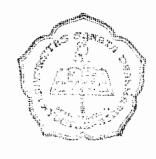
# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM

# STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA AYODYA SLEMAN TAHUN 1996 - 2000

### **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi





Oleh:

Elisabet Ratna Wijaya

NIM : 972114054

NIRM: 970051121303120051

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001

# Skripsi

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM

# STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA AYODYA SLEMAN TAHUN 1996 - 2000

Oleh:

Elisabet Ratna Wijaya

NIM: 972114054

NIRM: 970051121303120051

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt

tanggal 28 September 2001

Pembimbing II

Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt

tanggal 4 Oktober 2001

## Skripsi

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA AYODYA SLEMAN TAHUN 1996 – 2000

#### Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Elisabet Ratna Wijaya

NIM : 972114054

NIRM : 970051121303120051

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Pada tanggal 24 Oktober 2001 dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap Tanda tangan

Ketua Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Sekretaris Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

Anggota Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Anggota Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

Anggota Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

Yogyakarta, 27 Oktober 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Suseno Triyanto Widodo, M.S.

#### MOTTO

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu;

carilah, maka kamu akan mendapat;

ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

Karena setiap orang yang meminta, menerima

dan setiap orang yang mencari, mendapat

dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."

#### **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Mamak tercinta,

Mas Kris - Mbak Siti, Iyus dan Pita,

Mas Budi - Mbak Ipunk,

Iwan dan Menik,

Mas Theo tercinta.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,

Penulis

Elisabet Ratna Wijaya

#### ABSTRAK

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman Tahun 1996-2000

# Elisabet Ratna Wijaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Ayodya Sleman, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 194/KEP/M/IX/1998, yang terdiri dari 5 aspek, yaitu Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan perhitungan rasio masingmasing aspek, kemudian dijadikan nilai kredit. Hasil dari nilai kredit dikalikan bobot masing-masing untuk memperoleh skor. Hasil skor masing-masing tahun dibandingkan dengan standar tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan Surat Keputusan di atas.

Hasil analisis data dan pembahasan untuk 5 tahun yaitu sebesar 56,6 di tahun 1996, tahun 1997 sebesar 66,4, tahun 1998 sebesar 66,6, tahun 1999 sebesar 66 dan 67 di tahun 2000. Berdasarkan standar Surat Keputusan di atas, tahun 1996 KSU Ayodya Sleman dalam kondisi yang kurang sehat, sedangkan untuk tahun 1997-2000 dalam kondisi yang cukup sehat. Hasil analisis perhitungan trend skor kesehatan diperoleh nilai b positif, yaitu sebesar 2,06. Artinya bahwa ada indikasi untuk tahun-tahun yang akan datang skor kesehatan mempunyai koefisien kenaikan sebesar 2,06 point setiap tahun dihitung dari tahun dasar, atau diwaktu-waktu yang akan datang diprediksi kinerja koperasi akan semakin sehat.

vii

ť

#### ABSTRACT

# AN ANALYSIS ON THE SOUNDNESS LEVEL OF SAVE AND LOAN COOPERATIVE

A Case Study at Ayodya Multifield Cooperative Sleman 1996 – 2000

Elisabet Ratna Wijaya
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2001

The objective of the research was to know the soundness level of Ayodya Multifield Cooperative Sleman, based on the instruction of Indonesian Minister of Cooperative, Home Industry and Medium Industry No. 194/KEP/M/IX/1998, which consists of 5 aspects: Capital, Productive Asset Quality, Management, Rentability, and Liquidity.

The collecting data was conducted using interview, observation, and documentation techniques. The data was analyzed by the calculating each aspect's ratio, then changing the ratio's into credit value. The result of the credit value was multiplied by each weight to get the score. The score of each year was compared with the standard of The Cooperative Soundness level in accordance with The Instruction above.

The result of analysis of data and discussion for 5 years was 56.5 in 1996; 66.4 in 1997; 66.6 in 1998; 67 in 1999 and 67 in 2000. Based on the standard of The Instruction above, in the year of 1996 Ayodya Multifield Cooperative Sleman was not in a sound condition, where as for 1997 – 2000 was quite sound. From the result of analysis, the research got the positive coefficient of trend (2.06). It meant that there was an indication that the health score for the next years had the raising coefficient as much as 2.06, point each year, calculated from the basec year, or it could be said that the achievement of the cooperative would be healthier for the up coming years.

#### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, kasih dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman Tahun 1996-2000.

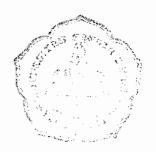
Penulis juga menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang dengan sabar dan ikhlas hati telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt., sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian tugas ini.
- Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM., Akt., sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian tugas ini.
- Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian tugas ini.
- 4. Bapak Dionysius Desembriarto, S.E., M.Si., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian tugas ini.
- 5. Rama, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
- Staf Sekretariat FE, Staf Laboratorium BEJ FE, dan Staf Laboratorium Komputer FE, yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
- 7. Bapak dan Ibu penulis yang telah membiayai dan memberikan dorongan dan restunya hingga studi ini dapat terselesaikan.
- Saudara-saudaraku yang selama ini membantu hidupku dan atas kasih yang telah kalian berikan kepadaku.

- Bapak dan Ibu pengurus KSU Ayodya Sleman, yang dengan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 10. Rekan-rekan mahasiswa Akuntansi '97 A, Tutik, Ila, Purna, Ning, Cicil, Jati, Sumi, Ona, dan lain-lain, juga buat teman-teman KKN XX Widoro, Saptosari, Boim, Rusy, Kris, Irene, Dewoq, dan Pak'e Ponco, yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta membantu terselesaikannya skripsi ini, dan terima kasih pula atas kebersamaan kita selama ini.
- 11. Si' Thul, terima kasih atas cinta dan kesabarannya selama ini.
- 12. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga atas semua bantuannya akan mendapatkan imbalan yang sepantasnya dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan adanya saran ataupun masukan dari pembaca demi sempurnanya tulisan ini.

Penulis



# DAFTAR ISI

HALAM	AN JUDUL	i
HALAM	AN PERSETUJUAN	ii
HALAM	AN PENGESAHAN	iii
HALAM	AN MOTTO	iv
HALAM	AN PERSEMBAHAN	<b>v</b>
PERNYA	ATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRA	ΛK	vii
ABSTRA	ACT	.viii
KATA P	ENGANTAR	ix
DAFTAI	R ISI	xi
DAFTAI	R TABEL	xv
DAFTAI	R LAMPIRAN	xvii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Pembatasan Masalah	3
	C. Perumusan Masalah	3
	D. Tujuan Penelitian	3
	Ë. Manfaat Penelitian	4
	F. Sistematika Penulisan	5

BAB II	LANDASAN TEORI	6
	A. Pengertian Koperasi	6
	B. Tujuan Koperasi	7
	C. Jenis-jenis Koperasi	7
	D. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam	8
	E. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam	9
	F. Permodalan Koperasi Simpan Pinjam	. 10
	G. Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam	.11
	H. Pelaporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam	. 12
	1. Pengertian Laporan Keuangan	. 12
	2. Jenis-jenis Laporan Keuangan Koperasi	. 13
	3. Tujuan Pelaporan Keuangan Koperasi	. 14
	4. Pemakai Pelaporan Keuangan Koperasi	. 14
	I. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam	. 15
	1. Penilaian Permodalan.	. 16
	2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif	. 17
	3. Penilaian Manajemen	.20
	4. Penilaian Rentabilitas	.21
	5. Penilaian Likuiditas	.22
	J. Analisis Trend.	.25
BAB II	I METODOLOGI PENELITIAN	.28
	A. Jenis Penelitian	.28
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

	C. Subyek dan Obyek Penelitian	.28
	D. Data Yang Diperlukan	.29
	E. Variabel Penelitian	.29
	F. Teknik Pengumpulan Data	.32
	G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	GAMBARAN UMUM KOPERASI	41
	A. Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman	41
	B. Jenis Usaha Koperasi Serba Usaha Aydya Sleman	42
	C. Tujuan Koperasi Serba Usaha Ayodya Slemau	42
	D. Permodalan Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman	43
	E. Pemasaran Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman	43
	F. Sumber Daya Manusia Koperasi Serba Usaha Aydya Sleman	44
	G. Akuntansi Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman	47
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
	A. Deskripsi Data	49
	B. Analisis Data	59
	Perhitungan Rasio Laporan Keuangan	60
	2. Nilai Kredit	74
	3. Skor	80
	4. Analisis <i>Trend</i>	84
	6 Dentation	0.5

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Keterbatasan Penelitian	95
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perhitungan Skor Kesehatan KSP 24	ŀ
Tabel 2.2	Perhitungan Trend 26	<b>,</b>
Tabel 3.1	Perhitungan Trend	)
Tabel 5.1	Neraca KSU Ayodya Sleman Per 31 Desember 1996 50	)
Tabel 5.2	Neraca KSU Ayodya Sleman Per 31 Desember 19975	l
Tabel 5.3	Neraca KSU Ayodya Sleman Per 31 Desember 1998	2
Tabel 5.4	Neraca KSU Ayodya Sleman Per 31 Desember 1999	3
Tabel 5.5	Neraca KSU Ayodya Sleman Per 31 Desember 200054	1
Tabel 5.6	Daftar Pinjaman yang Diberikan	1
Tabel 5.7	Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSU Ayodya Sleman 19965	5
Tabel 5.8	Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSU Ayodya Sleman 19975	5
Tabel 5.9	Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSU Ayodya Sleman 19985	7
Tabel 5.10	Laporan Perhitungan Hacil Usaha KSU Ayodya Sleman 19995	8
Tabel 5.11	Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSU Ayodya Sleman 20005	9
Tabel 5.12	2 Data untuk Perhitungan Rasio Permodalan	0
Tabel 5.13	Data untuk Perhitungan Rasio KAP6	3
<b>Tabel</b> 5.14	Data untuk Perhitungan Rasio Rentabilitas	9
Tabel 5.15	5 Data untuk Perhitungan Rasio Likuiditas	3
Tabel 5.16	5 Perhitungan Nilai Kredit Permodalan	4
Tabel 5.17	7 Perhitungan Nilai Kredit KAP	5

Tabel 5.18 Perhitungan Nilai Kredit Manajemen	77
Tabel 5.19 Perhitungan Nilai Kredit Rentabilitas	79
Tabel 5.20 Perhitungan Nilai Kredit Likuiditas	80
Tabel 5.21 Perhitungan Skor Tahun 1996	81
Tabel 5.22 Perhitungan Skor Tahun 1997	82
Tabel 5.23 Perhitungan Skor Tahun 1998	82
Tabel 5.24 Perhitungan Skor Tahun 1999.	83
Tabel 5.25 Perhitungan Skor Tahun 2000	83
Tabel 5.26 Perhitungan Trend	85

#### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Aspek Manajemen Yang Dinilai

Lampiran 2. Daftar Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Daftar Pedoman Observasi Kegiatan

Lampiran 4. Daftar Pedoman Observasi Dokumen

Lampiran 5. Daftar Rencana Kerja

Lampiran 6. Surat Keterangan

#### BAB I

#### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, maka bentuk badan usaha yang cocok adalah koperasi. Karena koperasi adalah lembaga perekonomian rakyat yang dapat digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya adalah anggota koperasi itu sendiri. Koperasi sebagai wadah perekonomian rakyat, terutama rakyat kecil (kaum marginal) sangatlah penting untuk diberdayakan keberadaannya.

Tujuan utama koperasi sesuai sebagai wadah perekonomian rakyat adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Dengan adanya tujuan tersebut, maka koperasi harus diselenggarakan atau dikelola dengan sebaik mungkin. Usaha-usaha yang akan dilaksanakan harus dianalisis dahulu, apakah bermanfaat dan menguntungkan anggota-anggotanya atau justru sebaliknya.

Pemerintah Indonesia saat ini pun menaruh perhatian cukup besar terhadap keberadaan koperasi. Perhatian ini berupa adanya Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 Tahun 2000 tentang pembentukan Badan Pengembangan Sumber Daya Koperasi dan Pengusaha Kecil. Pembentukan lembaga ini dimaksudkan agar pelaksanaan tugas pemerintah di bidang tersebut dapat terfokus, sehingga proses pengelolaannya dapat berhasil dengan baik.

Tentunya selain adanya peranan pemerintah di atas, untuk dapat mencapai tujuannya, koperasi itu sendiri harus mampu mengembangkan dirinya. Terutama kondisi perekonomiannya dan upaya mensejahterakan anggotanya. Tujuan ini dapat terwujud apabila koperasi tersebut dalam kondisi yang sehat. Dalam hal ini tingkat kesehatan koperasi perlu untuk diperhatikan. Jauh sebelumnya pemerintah melalui Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia (Menkop dan PPK RI) mengeluarkan keputusan No. 227/KEP/M/V/1996 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam serta menetapkan predikat tingkat kesehatannya, yang kemudian diperbaharui dengan adanya Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indunesia (Menkop, PKM RI) No. 194/KEP/M/IX/1998. Dalam Surat Keputusan yang baru ini terdapat beberapa tambahan dalam penilaian kesehatan KSP, dengan maksud agar koperasi sebagai wadah perekonomian rakyat dengan tingkat kesehatan keuangannya turut ambil bagian dalam peningkatan kesejahteraan rakyat khususnya anggotaanggotanya. Maka penulis mencoba menganalisis sejauhmana tingkat kesehatan sebuah koperasi, dengan judul ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM, Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Avodya Sleman Tahun 1996 - 2000.

#### B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada analisis yang berkaitan dengan tingkat kesehatan koperasi, dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dengan berpedoman pada SK Menkop, PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998, karena peraturan ini sangat membantu koperasi dalam menilai tingkat kesehatan usahanya.

#### C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat 6 permasalahan, yaitu:

- Apakah permodalan Koperasi Serba Usaha (KSU) Ayodya Sleman semakin meningkat?
- 2. Apakah kualitas aktiva produktif KSU Ayodya Sleman semakin meningkat?
- 3. Apakah manajemen KSU Ayodya Sleman semakin meningkat?
- 4. Apakah rentabilitas KSU Ayodya Sleman semakin meningkat?
- 5. Apakah likuiditas KSU Ayodya Sleman semakin meningkat?
- Apakah kesehatan KSU Ayodya Sleman semakin meningkat ?

#### D. Tujuan Penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk:

- 1. Mengetahui apakah permodalan KSU Ayodya Sleman semakin meningkat.
- Mengetahui apakah kualitas aktiva produktif KSU Ayodya Sleman semakin meningkat.

- 3. Mengetahui apakah manajemen KSU Ayodya Sleman semakin meningkat.
- 4. Mengetahui apakah rentabilitas KSU Ayodya Sleman semakin meningkat.
- Mengetahui apakah likuiditas KSU Ayodya Sleman semakin meningkat.
- 6. Mengetahui apakah kesehatan KSU Ayodya Sleman semakin meningkat.

#### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh pengurus koperasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat kesehatan usahanya. Selain itu dapat dijadikan bahan evaluasi bagi koperasi untuk mengetahui sejauhmana kinerja koperasi dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

## 2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan koperasi, dan menambah referensi perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang berkaitan dengan penelitian terhadap tingkat kesehatan koperasi.

#### 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan/pengetahuan tentang koperasi, dan dapat digunakan juga untuk penelitian yang lebih lanjut.

#### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai media untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dan untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai perkoperasian.

#### F. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan pengertian, tujuan, jenis, permodalan, pengelolaan, pelaporan, dan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis, subyek dan obyek, data yang dicari dan variabel yang akan diteliti, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : GAMBARAN UMUM KOPERASI

Bab ini berisi tentang gambaran umum koperasi yang menyangkut sejarah singkat, lokasi, struktur organisasi, dan jenis usaha yang dilakukan perusahaan.

Bab V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam ditinjau dari SK Menkop PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998.

Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merumuskan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.

#### BAB II

#### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Koperasi

Kata koperasi berasal dari Bahasa Inggris co dan operation, yang dalam Bahasa Belanda Cooperative Vereneging, yang kira-kira berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian kata co-operation ini diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai ko-operasi yang kemudian dibakukan menjadi bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah koperasi.

Koperasi disini adalah suatu bangun usaha yang didirikan oleh orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan tertentu, dengan aturan dan tujuan tertentu juga. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 25 Tahun 1992, yang merupakan perbaikan dari Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Sagimun MD (1984:2), koperasi ialah suatu perkumpulan yang memungkinkan beberapa orang dan/atau badan (badan hukum) dengan jalan bekerjasama atas dasar sukarela menyelenggarakan sesuatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya. Dari beberapa pengertian tentang koperasi di atas, terlihat bahwa koperasi adalah kumpulan dari orang-orang dan bukan kumpulan modal. Mereka bekerjasama dengan sukarela untuk kemajuan

bersama.

#### B. Tujuan Koperasi

Tujuan utama koperasi sesuai UU RI No. 25 Tahun 1992 pasal 3 adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Selain itu koperasi juga sebagai wahana untuk saling berusaha secara kekeluargaan. Masing-masing anggota secara sukarela memajukan perekonomiannya, agar kesejahteraan hidup mereka dapat terjamin. Jadi tujuan yang lain adalah untuk menumbuhkan rasa solidaritas atau kekeluargaan diantara anggota koperasi.

#### C. Jenis-jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi menurut usaha yang dilakukan (Talman Amidipradja, 1990 : 48), dibagi menjadi:

- Koperasi Produksi adalah koperasi yang membuat sesuatu barang, yang menghasilkan sesuatu atau yang memberikan jasa.
- 2. Koperasi Distribusi atau dengan istilah yang lebih umum Koperasi Konsumsi ialah koperasi yang membeli dan menjual hasil produksi atau barang dagangan.
- 3. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang

memberikan pinjaman kepada anggotanya.

 Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang melakukan lebih dari satu jenis/golongan usaha tersebut.

Sedangkan jenis koperasi menurut golongan masyarakat yang berpadu dalam mendirikannya dibagi menjadi:

- Koperasi Pegawai Negeri, yang anggotanya terdiri dari para pegawai negeri dalam suatu daerah kerja.
- Koperasi di lingkungan Angkatan Bersenjata, yang merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan kekaryaan anggota angkatan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota beserta keluarganya.
- Koperasi Wanita, Koperasi Guru, Koperasi Veteran, Koperasi Kaum Pensiun dan sebagainya, yang masing-masing berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (hidup) para anggota dalam golongannya masingmasing (G. Kartasapoetra,dkk, 1987: 134).

Dalam penelitian ini akan lebih banyak dibahas mengenai Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

#### D. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan pasal 44 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian telah diatur bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk:

- Anggota koperasi yang bersangkutan, termasuk calon anggotanya yang memenuhi syarat.
- Koperasi lain dan/atau anggotanya.

Ketentuan itu menjadi dasar hukum yang kuat bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam. Usaha ini bisa dilaksanakan sebagai salah satu ataupun satu-satunya kegiatan koperasi, sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat walaupun dalam lingkup yang terbatas.

Ima Suwandi (1985 : 90) mendefinisikan Koperasi Simpan Pinjam adalah sebagai kumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersama-sama sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, yang kemudian dapat dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga ringan untuk tujuan produktif atau kesejahteraan.

#### E. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Tujuan KSP adalah berusaha untuk mencegah anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang keperluan hidupnya, dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya (G. Kartasapoetra dkk, 1987: 133).

KSP yang baik adalah harus mendidik anggotanya agar suka dan rajin menabung. KSP harus mendidik mereka kapan harus meminjam, bagaimana cara mempergunakan dan mengatur uang yang mereka pinjam itu sehingga betul-betul bermanfaat.

# F. Permodalan Koperasi Simpan Pinjam

Modal suatu koperasi berasal dari 2 (dua) sumber sebagaimana yang diatur dalam pasal 41 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perekonomian, yaitu:

- 1. Modal sendiri, yang dapat berasal dari:
  - a. simpanan pokok
  - b. simpanan wajib
  - c. dana cadangan
  - d. hibah
  - e. modal penyertaan
- 2. Modal pinjaman, yang dapat berasal dari:
  - a. anggota
  - b. koperasi lainnya dan/atau anggotanya
  - c. bank dan lembaga keuangan lainnya
  - d. sumber lain yang sah

Penyediaan modal sendiri/modal tetap sangat berperan untuk memulai usaha maupun mengembangkan usaha, karena itu setiap pendirian KSP wajib menyediakan modal sendiri atau modal tetap. Modal tersebut disetor pada awal pendirian dan tidak boleh berkurang jumlahnya. Oleh karena itu, simpanan pokok dan simpanan wajib yang telah disetor oleh anggota pada KSP tidak boleh diambil sebelum adanya modal pengganti, baik dari anggota baru maupun cadangan koperasi.

## G. Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam

Pengelolaan KSP dilakukan oleh pengurus yang bertanggungjawab kepada Rapat Anggota. Apabila pengurus mengangkat pengelola, maka pengurus atau anggota pengurus tidak boleh merangkap sebagai pengelola. Menurut SK Menkop, PKM RI No. 351/KEP/M/XII/1998, tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, pengelolaannya diatur sebagai berikut:

- 1. Apabila pengelola tersebut adalah perorangan, maka harus memenuhi syarat:
  - a. tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang keuangan dan atau dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana di bidang keuangan;
  - b. memiliki akhlak dan moral yang baik;
  - c. mempunyai keahlian di bidang keuangan atau pernah mengikuti pelatihan simpan pinjam atau magang dalam usaha simpan pinjam.
- 2. Apabila pengelola lebih dari satu orang, maka harus memenuhi syarat:
  - a. sekurang-kurangnya 50 % dari jumlah pengelola wajib mempunyai keahlian di bidang keuangan atau pernah mengikuti pelatihan di bidang simpan pinjam atau magang dalam usaha simpan pinjam;
  - b. di antara pengelola tidak boleh mempunyai hubungan keluarga sampai derajad kesatu menurut garis lurus ke bawah maupun ke samping.
- Apabila pengelola adalah badan usaha, maka pengelola tersebut wajib memenuhi persyaratan minimal sebagai berikut:
  - a. memiliki kemampuan keuangan yang memadai;
  - b. memiliki tenaga manajerial yang berkualitas baik.

- 4. Pembagian dan penggunaan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP harus diputuskan oleh rapat anggota. Pembagian tersebut setelah dikurangi dana cadangan yang dipergunakan untuk keperluan sebagai berikut:
  - a. dibagikan kepada anggota secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
  - b. dibagikan kepada anggota untuk balas jasa yang terbatas terhadap modal (yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib);
  - dibagikan sebagai keuntungan kepada pemegang surat perjanjian modal penyertaan koperasi (SPMKOP), sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - d. membiayai pendidikan, latihan dan peningkatan ketrampilan bagi pengurus, pengawas, pengelola, dan karyawan koperasi;
  - e. insentif bagi pengelola dan karyawan;
  - f. keperluan lain dalam menunjang kegiatan koperasi.

#### H. Pelaporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam

## 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu badan usaha. Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (Drs. S. Munawir, 1991 : 5) mengatakan bahwa :

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi

perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

#### Jenis-jenis Laporan Keuangan Koperasi

Laporan Keuangan Koperasi menurut SK Menkop, PKM RI No. 351/KEP/M/XII/1998, tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, meliputi:

- a. Neraca, yang merupakan suatu daftar yang menunjukkan keadaan keuangan dari suatu koperasi pada suatu saat tertentu. Dalam neraca ini dapat dilihat posisi akhir hutang-hutangnya dan modal.
- b. Perhitungan Hasil Usaha, yang menyajikan informasi pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama KSP.
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan, yang memuat kebijakan akuntansi dan penjelasan atas pos-pos Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha, antara lain:
  - 1) penetapan kebijakan pemberian pinjaman,
  - 2) penetapan klasifikasi atas pinjaman yang diberikan,
  - penetapan kebijakan penyisihan, taksiran pinjaman yang diberikan yang tidak dapat ditagih,
  - penetapan harga perolehan aktiva tetap termasuk kebijaksanaan penyusunan,
  - 5) kebijaksanaan penetapan biaya termasuk kapitalisasi.
- d. Laporan Perubahan Kekayaan Bersih, yang menyajikan perubahan kekayaan koperasi yang terjadi selama suatu periode.

# 3. Tujuan Pelaporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai (PSAK No. 27) untuk:

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi,
- Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan SHU dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran,
- Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dwngan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota,
- d. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih, dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota,
- e. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

#### 4. Pemakai Pelaporan Keuangan Koperasi

Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi. Pemakai lainnya diantaranya calon anggota koperasi, bank, kreditur, dan kantor pajak. Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi, terutama adalah:

- a. Menilai pertanggungjawaban pengurus
- b. Menilai prestasi pengurus
- c, Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya

d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi (PSAK No. 27, 1994 : 27.3).

#### I. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Tata cara penilaian kesehatan KSP sudah diatur oleh Menteri Koperasi yang diwujudkan dalam surat keputusan yang memuat petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan KSP. Selama 5 tahun terakhir ini ada 2 petunjuk penilaian, yaitu SK Menkop dan PPK RI No. 227/KEP/M/V/1996 dan kemudian diperbaharui dengan SK Menkop, PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998. Dalam SK yang terbaru terdapat beberapa penambahan rasio untuk masing-masing aspek yang dinilai, yaitu aspek permodalan menjadi 2 rasio, aspek kualitas aktiva produktif menjadi 3 rasio, aspek manajemen mengalami perubahan hal-hal yang dinilai, aspek rentabilitas menjadi 3 rasio, dan untuk aspek likuiditas tidak mengalami perubahan.

Penilaian kesehatan KSP dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha KSP. Penilaian melalui pendekatan kualitatif dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan mengkuantifikasikan komponen-komponen yang dinilai. Kesehatan KSP adalah suatu kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Kesehatan suatu koperasi merupakan kepentingan semua pihak yang

terkait, baik anggota, pengurus, pengawas, maupun Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil selaku pembina dan pengawas. Tingkat kesehatan koperasi ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan anggota. Penilaian Kesehatan KSP berdasarkan SK Menkop, PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998, dilakukan dengan cara:

#### 1. Penilaian Permodalan

Penilaian terhadap permodalan dimaksudkan untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset dan untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko. Perhitungan tingkat permodalan (P) ditetapkan sebagai berikut:

$$P(1) = \frac{Modal \ sendiri}{Total \ aset} \times 100 \%$$

$$P(2) = \frac{Modal \ sendiri}{Pinjaman \ diberikan \ yang \ berisiko} \times 100 \%$$

Modal sendiri KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, dan cadangan yang disisihkan dari SHU dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50 % modal penyertaan. Pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin atau avalis yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut. Total aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh koperasi.

Permodalan dikatakan meningkat jika modal sendiri dari tahun ke tahun mengalami penambahan yang lebih besar dibanding penambahan total aset

maupun pinjaman diberikan yang berisiko. Artinya bahwa koperasi yang bersangkutan mempunyai kemampuan pendanaan yang kuat yang berasal dari modal sendiri.

#### 2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif (KAP) dimaksudkan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Penilaian tingkat KAP didasarkan pada 3 (tiga) rasio atau perbandingan, yaitu:

$$KAP(1) = \frac{Volume\ pinjaman\ pada\ anggota}{Total\ volume\ pinjaman\ diberikan} \times 100\%$$

$$KAP(2) = \frac{Risiko\ pinjaman\ bermasalah}{Total\ pinjaman\ diberikan} x 100\%$$

$$KAP(3) = \frac{Cadangan \ risiko}{Pinjaman \ bermasalah} \times 100 \%$$

Risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan tidak tertagih. Total pinjaman diberikan adalah dana yang dipinjamkan selama 1 periode dan termasuk saldo atau sisa pinjaman periode sebelumnya atau masih belum dikembalikan oleh si peminjam. Cadangan risiko adalah dana yang disisihkan dari sisa hasil usaha setelah pajak yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet.

Pinjaman bermasalah terdiri dari:

a. Pinjaman Kurang Lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

- 1) Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:
  - a) terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut:
    - tunggakan melampaui 1 bulan dan belum melampaui 2 bulan bagi
       pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan;
    - tunggakan melampaui 3 bulan dan belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 bulan atau 3 bulan;
    - tunggakan melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulan atau lebih;
  - b) terdapat tunggakan bunga sebagai berikut:
    - tunggakan melampaui 1 bulan tetapi belum melampaui 3 bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan;
    - tunggakan melampaui 3 bulan, tetapi belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.
  - 2) Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu:
    - a) pinjaman belum jatuh tempo dan terdapat tunggakan bunga melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan.
    - b) pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum

melampaui 3 bulan.

b. Pinjaman yang diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

- pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurangkurangnya 75 % dari hutang peminjam, termasuk bunganya;
- pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100 % dari hutang peminjam.
- c. Pinjaman yang macet

Pinjaman digolongkan macet apabila:

- 1) tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan;
- memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman.
- pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman l	bermasalah yaitu sebesar:
50 % dari pinjaman diberikan yang kurang lanca	r =
75 % dari pinjaman diberikan yang diragukan	=
100 % dari pinjaman diberikan yang macet	=+
	***************************************

KAP (1) dikatakan meningkat jika 60 % atau lebih dari total volume pinjaman diberikan diperuntukkan bagi anggota. Artinya bahwa semakin besar perhatian bagi anggota diharapkan semakin sejahtera pula anggotanya. KAP (2) dikatakan meningkat jika risiko pinjaman bermasalah dari tahun ke tahun mengalami penurunan dibanding dengan jumlah pinjaman yang diberikan. Artinya bahwa dari pinjaman yang diberikan dapat dipastikan diperoleh pelunasannya, atau risiko tidak tertagih semakin kecil. KAP (3) dikatakan meningkat jika dana yang dicadangkan untuk menutup risiko dari tahun ke tahun mengalami penambahan dibanding dengan penambahan pinjaman bermasalah. Artinya bahwa masih ada dana yang tersisa (dalam bentuk cadangan risiko) yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional.

#### 3. Penilaian Manajemen

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peranan manajemen dalam melaksanakan tugasnya untuk memperlancar usaha koperasi. Penilaian meliputi beberapa komponen yaitu:

#### a. Permodalan

Penilaian manajemen dari segi permodalan dilakukan untuk mengetahui kemampuan pendanaan operasi koperasi dari modal sendiri.

#### b. Kualitas Aset

Penilaian manajemen dari segi kualitas aset dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam mengelola kekayaan yang dimiliki.

### c. Pengelolaan

Penilaian manajemen dari segi pengelolaan dilakukan untuk mengetahui mekanisme kerja dari para pengurus dan anggota-anggotanya dalam usaha untuk memperlancar operasi koperasi yang bersangkutan.

#### d. Rentabilitas

Penilaian manajemen dari segi rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan dan menjaga rentabilitas (perolehan keuntungan) yang berhubungan langsung dengan sisa hasil usaha.

#### e. Likuiditas

Penilaian manajemen dari segi likuiditas dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi agar bisa terhindar dari kesulitan atau ketidakmampuan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya.

Aspek manajemen dikatakan meningkat jika permodalan, kualitas aset, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas dari tahun ke tahun semakin membaik. Artinya bahwa koperasi tersebut akan semakin lancar dalam operasionalnya.

### 4. Penilaian Rentabilitas

Penilaian terhadap rentabilitas ® dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU selama periode tertentu. Penilaian didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

$$R(1) = \frac{SHU \text{ sebelum pajak}}{Pendapa \tan \text{ operasional}} x 100 \%$$

$$R(2) = \frac{SHU \text{ sebelum pajak}}{Total \text{ aset}} \times 100 \%$$

$$R(3) = \frac{Beban \text{ operasional}}{Pendapa \tan \text{ operasional}} \times 100 \%$$

R (1) atau disebut sebagai *Gross margin ratio* (perimbangan antava laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat pendapatan yang dicapai pada periode yang sama) dikatakan meningkat jika SHU sebelum pajak yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Artinya bahwa dari pendapatan yang diperoleh sebagian besar tersisa untuk SHU. R (2) atau disebut sebagai *Rate of Return on Investment* (Rentabilitas Ekonomis) dikatakan meningkat jika SHU sebelum pajak dari tahun ke tahun bertambah lebih besar dibanding dengan penambahan total aset. Artinya bahwa dengan aset yang ada dapat diperoleh SHU yang semakin besar. R (3) dikatakan meningkat jika beban operasional dari tahun ke tahun semakin kecil dibanding dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Artinya bahwa koperasi yang bersangkutan semakin efisien dalam penggunaan dana operasionalnya.

### Penilaian Likuiditas

Penilaian terhadap likuiditas (L) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan dana yang diterima selama periode tertentu. Penilaian didasarkan atas rasio:

$$L = \frac{Total \ pinjaman \ diberikan}{Dana \ yang \ diterima} x 100\%$$

Dana (modal) yang diterima terdiri dari:

- 1. Modal sendiri, yang dapat berasal dari:
  - a. simpanan pokok
  - b. simpanan wajib
  - c. dana cadangan
  - d. hibah
  - e. modal penyertaan
- 2. Modal pinjaman, yang dapat berasal dari:
  - a. anggota
  - b. koperasi lainnya dan/atau anggotanya
  - c. bank dan lembaga keuangan lainnya
  - d. sumber lain yang sah.

Likuiditas dikatakan meningkat jika pinjaman yang diberikan dari tahun ke tahun tidak melebihi 90 % dari dana yang diterima. Artinya bahwa koperasi tersebut masih bisa menjaga likuiditasnya jika dana yang diterima lebih besar dari pinjaman yang diberikan.

Hasil dari penilaian masing-masing aspek tersebut kemudian dijadikan dalam nilai kredit yang masing-masing aspek telah diatur tersendiri. Kemudian nilai kredit yang telah diperoleh dikalikan dengan bobot masing-masing dan hasilnya disebut sebagai skor. Skor inilah yang nantinya akan dikombinasikan atau dijumlahkan pada masing-masing tahun untuk menentukan tingkat kesehatan KSP.

Tabel 2.1
Perhitungan Skor Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

No	Aspek		Nilai	Bobot	
	yang	Komponen	kredit	%	Skor
	dinilai				
A	В		D	E	F =
					DxE
		Modal sendiri	ļ		
	_				
1.	Permo-	P(1) = x 100 % Total aset		10	
	dalan	Modal sendiri			
	(P)	P (2) = x 100 %		10	
		Pinjaman berisiko			
2.	Kualitas	Vol. pinjaman kepada anggota KAP (1) =x 100 %			
	Aktiva	Total vol. pinjaman diberikan		10	
	Produk-				
	tif	Risiko Pinjaman Bermasalah KAP (2) = x 100 %	}	10	
	(KAP)	Total pinjaman diberikan			}
		Codemon sigiles			
		Cadangan risiko KAP (3) = x 100 %	[	10	
		Risiko pinjaman bermasalah			
3.	Manaje-	Permodalan		5	
	men	Aktiva		5	
		Pengelolaan		5	
		Rentabilitas		5	
		Likuiditas		5	
4.	Renta-	SHU sebelum pajak R (1) = x 100 %			
	bilitas	Pendapatan operasional		5	
	(R)				
		SHU sebelum pajak R (2) = x 100 %		5	
		Total asset			
		Beban operasional		5	
		R (3) = x 100 %  Pendapatan operasional		'	
5.	Likuidi-	Total pinjaman diberikan			<del> </del>
	tas (L)	L = x 100 %		10	
_	1111 (12)	Dana yang diterima		1	
		Jumlah		100	

Hasil perhitungan masing-masing tahun ini kemudian dibandingkan dengan SK Menkop, PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998, yaitu untuk menentukan tingkat kesehatan KSP berada pada kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat, dengan kriteria nilai sebagai berikut:

SKOR	PREDIKAT
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

### J. Analisis Trend

Tingkat Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas dan Kesehatan KSP dibandingkan untuk masing-masing tahun. Pembandingan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dari tahun ke tahun mengalami perubahan atau tidak. Langkah yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan analisis trend dengan menggunakan metode Least Square.

Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham (1974:17), trend analysis involves computing the ratios of particular firm for several years and comparing the ratios over time to see whether the firm is improving or deteriorating, yang artinya bahwa analisis trend berkaitan dengan rasio-rasio utama perusahaan yang dihitung untuk beberapa tahun dan rasio-rasio tersebut dibandingkan untuk melihat apakah kondisi perusahaan semakin baik atau semakin buruk.

Trend adalah gerakan yang berjangka panjang, seolah-olah alun ombak dan

cenderung untuk menuju ke satu arah, menaik atau menurun (Gunawan Adi Saputra dan Marwan Asri, 1995 : 150). Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b X$$

$$I. \quad a = \frac{\sum Y}{n}$$

II. 
$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

## Keterangan:

$$Y' = trend$$

a = trend periode dasar

b = koefisien kecenderungan

X = waktu dihitung dari periode dasar

Y = skor aspek yang dianalisis

n = jumlah periode yang diteliti

Tabel 2.2
Perhitungan Trend

No.	n	Х	Y	X <sup>2</sup>	XY
	-8,				
	7,				
Σ					

Guna mengetahui perubahan masing-masing tingkat secara keseluruhan apakah meningkat atau menurun digunakan koefisien b sebagai patokan. Jika b positif (+) maka kondisinya adalah meningkat dan jika b negatif (-) maka kondisinya adalah menurun.

#### вав пі

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus, yaitu melakukan analisis terhadap kesehatan keuangan suatu koperasi simpan pinjam.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Ayodya, yang beralamat di Gang Kolobendono No. 1 Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama Bulan Juli 2001 sampai dengan Bulan September 2001.

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

- 1. Subyek Penelitian
  - a. Pengurus atau pengelola koperasi simpan pinjam
  - b. Pengawas koperasi simpan pinjam

## 2. Obyek Penelitian

Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dari periode 1996 sampai dengan periode 2000.

## D. Data yang Diperlukan

- 1. Gambaran umum koperasi simpan pinjam.
- 2. Neraca koperasi simpan pinjam.
- 3. Perhitungan sisa hasil usaha.

#### E. Variabel Penelitian

#### 1. Permodalan

Modal koperasi terdiri atas modal sendiri, yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah, modal penyertaan, dan modal pinjaman, yang diperoleh dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, sumber lain yang sah. Penilaian terhadap permodalan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dengan cara besarnya modal sendiri dibandingkan dengan pinjaman diberikan yang berisiko.

### 2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Penilaian kualitas aktiva produktif dimaksudkan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi tersebut, dengan cara besarnya risiko pinjaman bermasalah dibandingkan dengan pinjaman diberikan dan besarnya cadangan risiko dibandingkan dengan pinjaman bermasalah.

No. A said

### 3. Manajemen

Manajemen berhubungan dengan kelancaran pelaksanaan operasional usaha koperasi, maka penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peranan manajemen dalam melaksanakan tugasnya untuk memperlancar usaha koperasi. Fenilaian meliputi beberapa komponen yaitu:

#### a. Permodalan

Penilaian permodalan dilakukan untuk mengetahui kemampuan pendanaan operasi koperasi dari modal sendiri. Indikator yang dinilai adalah hal-hal yang berhubungan dengan modal yang dimiliki KSP.

#### b. Kualitas Aset

Penilaian kualitas aset dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam mengelola kekayaan yang dimiliki. Penilaian dilakukan terhadap aset KSP yang digunakan sebagai obyek simpan pinjam.

## c. Pengelolaan

Penilaian pengelolaan dilakukan untuk mengetahui mekanisme kerja dari para pengurus dan anggota-anggotanya dalam usaha untuk memperlancar operasi koperasi yang bersangkutan. Penilaian dilakukan terhadap kerja masing-masing pengurus.

#### d. Rentabilitas

Penilaian rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan dan menjaga rentabilitas (perolehan keuntungan) yang berhubungan langsung dengan sisa hasil usaha. Penilaian dilakukan terhadap pinjaman yang akan dan telah diberikan.

#### e. Likuiditas

Penilaian likuiditas dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi agar bisa terhindar dari kesulitan atau ketidakmampuan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya. Penilaian dilakukan terhadap kewajiban KSP dengan lembaga atau pihak lain.

### 4. Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha (SHU) selama periode tertentu. Penilaian dilakukan dengan cara besarnya SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total asset dan besarnya beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.

#### 5. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur besarnya pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima selama periode tertentu. Penilaian dilakukan dengan cara besarnya pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan dana yang diterima.

#### Kesehatan KSP

Kesehatan KSP adalah suatu kondisi atau keadaan keuangan koperasi yang dapat dinyatakan dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penilaian dilakukan dengan menjumlah skor terhadap penilaian aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data mengenai gambaran umum, neraca, dan perhitungan sisa hasil usaha KSU Ayodya Sleman, yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pengurus, pengelola dan pengawas KSU Ayodya Sleman sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan simpan pinjam.

#### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, mengenai gambaran umum, neraca, perhitungan sisa hasil usaha KSU Ayodya Sleman yang dilakukan dengan mengamati cara kerja pengurus secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan simpan pinjam koperasi.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai gambaran umum, neraca, dan perhitungan SHU KSU Ayodya Sleman yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen (arsip) dari pelaksanaan kegiatan simpan pinjam yang sudah ada di koperasi.

#### G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan SK Menkop, PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998, sebagai berikut:

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu apakah aspek permodalan

KSU Ayodya Sleman semakir meningkat, digunakan langkah-langkah:

1. Menghitung rasio permodalan (P) untuk masing-masing tahun, yaitu :

$$P(1) = \frac{Modal\ sendiri}{Total\ aset} \times 100\%$$

$$P(2) = \frac{Modal\ sendiri}{Pinjaman\ diberikan\ yang\ berisiko} \times 100\%$$

- 2. Hasil perhitungan ratio tersebut dibuat dalam nilai kredit, caranya:
  - a. P(1):
    - Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberi nilai kredit 0.
    - Untuk setiap kenaikan rasio modal 1 % mulai dari 0 , nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.

b. P (2):

- Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberi nilai kredit 0.
- Untuk setiap kenaikan rasio modal 1 % mulai dari 0 %, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100.
- 3. Hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot aspek permodalan untuk memperoleh skor, caranya adalah hasil perhitungan nilai kredit P (1) dan P (2) masing-masing dikalikan dengan bobot sebesar 10 %. P (1) dan P (2) semakin baik atau meningkat jika dari tahun ke tahun skor masing-masing mengalami kenaikan.
- 4. Pembahasan

Diuraikan hal-hal yang menyebabkan perubahan tingkat permodalan.

Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu apakah aspek kualitas aktiva produktif KSU Ayodya Sleman semakin meningkat, digunakan langkah-langkah:

 Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) masing-masing tahun dengan perhitungan:

$$KAP(1) = \frac{Volume\ pinjaman\ pada\ anggota}{Total\ volume\ pinjaman\ diberikan} \times 100\%$$

$$KAP(3) = \frac{Cadangan \ risiko}{Pinjaman \ bermasalah} \times 100 \%$$

- 2. Hasil perhitungan rasio tersebut dibuat dalam nilai kredit, caranya:
  - a. KAP (1):
    - 1) Untuk rasio sama dengan atau lebih 60 %, diberi nilai kredit 100.
    - 2) Untuk rasio lebih kecil 60 % diberi nilai kredit 0.
  - b. KAP (2):
    - 1) Untuk rasio 50 % atau lebih diberi nilai kredit 0.
    - Untuk penurunan rasio 1 % nilai kredit ditambah 2 dengan maksimal nilai 100.
  - c. KAP (3):
    - 1) Untuk rasio 0 % (tidak mempunyai cadangan risiko) diberi nilai 0.
    - Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, maka nilai kredit tersebut ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
- Hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot aspek KAP untuk memperoleh skor, caranya adalah hasil perhitungan nilai kredit KAP (1),

KAP (2) dan KAP (3) masing-masing dikalikan dengan bobot sebesar 10 %.

KAP (1), KAP (2) dan KAP (3) dikatakan baik atau meningkat jika dari tahun ke tahun skor masing-masing mengalami kenaikan.

#### 4. Pembahasan

Diuraikan hal-hal yang menyebabkan perubahan tingkat KAP.

Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu apakah aspek manajemen KSU Ayodya Sleman semakin meningkat, digunakan langkah-langkah:

- Penilaian manajemen masing-masing tahun yang meliputi beberapa komponen yaitu permodalan, kualitas aset, pengelolaan, rentabilitas, dan likuiditas (lampiran 1).
- 2. Hasil penilaian dijadikan dalam nilai kredit yang didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan manajemen sebanyak 50. Selanjutnya dilakukan kuantifikasi dengan cara memberi nilai kredit sebesar 2 untuk setiap aspek yang dinilai positif.
- 3. Hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot aspek manajemen untuk memperoleh skor, caranya adalah dengan mengalikan nilai kredit dengan bobot sebesar 25 %. Manajemen dikatakan baik atau meningkat jika dari tahun ke tahun skornya semakin meningkat.

## 4. Pembahasan

Diuraikan hal-hal yang menyebabkan perubahan tingkat manajemen.

Untuk menjawab permasalahan keempat yaitu apakah aspek rentabilitas KSU Ayodya Sleman semakin meningkat, digunakan langkah-langkah:

1. Penilaian terhadap Rentabilitas ® masing-masing tahun dengan perhitungan:

$$R(1) = \frac{SHU \text{ sebelum pajak}}{Pendapa \tan \text{ operasional}} x 100\%$$

$$R(2) = \frac{SHU \text{ sebelum pajak}}{Total \text{ aset}} \times 100 \%$$

$$R(3) = \frac{Beban \ operasional}{Pendapa \tan \ operasional} \times 100 \%$$

- 2. Hasil perhitungan ratio tersebut dibuat dalam nilai kredit, caranya:
  - a. R (1):
    - 1) Untuk rasio 0 % atau negatif diberi niai kredit 0.
    - Untuk setiap kenaikan rasio 1 % mulai dari 0 % nilai kredit ditambah 20 dengan maksimum nilai 100.
  - b. R (2):
    - Untuk rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 0.
    - Untuk setiap kenaikan rasio 1 % mulai dari 0 %, nilai kredit ditambah
       sampai dengan maksimum nilai 100.
  - c. R (3):
    - 1) Untuk rasio 100 % atau lebih diberi nilai kredit 0.
    - Untuk setiap penurunan rasio sebesar 1 % mulai dari 100 %, nilai kredit ditambah 10 sampai dengan maksimum 100.
- Hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot aspek rentabilitas untuk memperoleh skor, caranya adalah hasil perhitungan nilai kredit R (1), R (2)

dan R (3) masing-masing dikalikan dengan bobot sebesar 5 %. R (1), R (2) dan R (3) dikatakan baik atau meningkat jika dari tahun ke tahun skor masing-masing mengalami kenaikan.

### 4. Pembahasan

Diuraikan hal-hal yang menyebabkan perubahan tingkat rentabilitas.

Untuk menjawab permasalahan kelima yaitu apakah aspek likuiditas KSU Ayodya Sleman semakin meningkat, digunakan langkah-langkah:

1. Penilaian terhadap Likuiditas (L) masing-masing tahun dengan perhitungan:

$$L = \frac{Total \ pinjaman \ diberikan}{Danayang \ diterima} x 100\%$$

- 2. Hasil perhitungan ratio tersebut dibuat dalam nilai kredit, caranya:
  - a. Untuk rasio 90 % atau lebih, diberi nilai kredit 0.
  - b. Untuk rasio di bawah 90 % diberi nilai kredit 100.
- 3. Hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot aspek likuiditas untuk memperoleh skor, caranya adalah hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 10%. Likuiditas dikatakan baik atau meningkat jika dari tahun ke tahun skornya mengalami kenaikan.

#### 4. Pembahasan

Diuraikan hal-hal yang menyebabkan perubahan tingkat likuiditas.

Untuk menjawab permasalahan keenam yaitu apakah kesehatan KSU

Ayodya Sleman semakin meningkat melalui langkah-langkah:

1. Skor masing-masing aspek dijumlah untuk masing-masing tahun.

No	Aspek		Nilai	Bobot	
	yang	Komponen	kredit	%	Skor
	dinilai				
A	В	С	D	E	F =
					DxE
		Modal sendiri			
1.	Permo-	P (1) = x 100 % Total aset		10	
	dalan				
	(P)	Modal sendiri P (2) = x 100 %		10	
		Pinjaman berisiko			
2.	Kualitas	Vol. pinjaman kepada anggota KAP (1) = x 100 %			
	Aktiva	KAP (1) = x 100 % Total vol. pinjaman diberikan		10	
	Produk-				
	tif	Risiko Pinjaman Bermasalah   KAP (2) = x 100 %		10	
	(KAP)	Total pinjaman diberikan			
		Cadangan risiko			
		Cadangan risiko KAP (3) = x 100 % Risiko pinjaman bermasalah		10	
		Risiko pinjaman bermasalah			
3.	Manaje-	Permodalan		5	
	men	Aktiva	}	5	
		Pengelolaan		5	
		Rentabilitas		5	
		Likuiditas		5	
4.	Renta-	SHU sebelum pajak			
ŀ	bilitas	R (1) = x 100 %  Pendapatan operasional		5	
	(R)				
		SHU sebelum pajak R (2) = x 100 %		5	
		Total asset			
		Beban operasional		5	
		R (3) = x 100 %  Pendapatan operasional			
5.	Likuidi-	Total pinjaman diberikan			
	tas (L)	L = x 100 %		10	
_	','	Dana yang diterima Jumlah	_	100	-

2. Hasil perhitungan masing-masing tahun ini kemudian dibandingkan dengan SK Menkop, PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998, yaitu untuk menentukan tingkat kesehatan KSP berada pada kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat, dengan kriteria nilai sebagai berikut:

SKOR PREDIKA	
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

 Menghitung trend skor kesehatan KSU Ayodya Sleman dengan metode Least Square:

$$Y' = a + b X$$

$$I. \quad a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$1L \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

Y' = trend

a = trend periode dasar

b = koefisien kecenderungan

X = waktu dihitung dari periode dasar

Y = skor kesehatan KSU Ayodya Sleman

n = jumlah periode yang diteliti

Tabel 3.1 Perhitungan *Trend* 

No.	n	Х	Y	$X^2$	XY
Σ					

Jika b + (positif) maka kesehatan KSU Ayodya Sleman semakin baik atau meningkat, dan jika b - (negatif) maka kesehatan KSU Ayodya Sleman semakin menurun.

## 4. Pembahasan

Diuraikan hal-hal yang menyebabkan perubahan tingkat kesehatan KSU Ayodya Sleman.

#### BAB IV

### GAMBARAN UMUM KOPERASI

## A. Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman

Koperasi yang pada awal mula bernama Daup atau singkatan dari Daya Upaya, yang dirintis di Mrican Yogyakarta oleh para mantan pejuang di Yogyakarta pada masa Agresi Militer Belanda ke II ini mengalami berbagai macam kesulitan. Salah satu diantaranya adalah sulitnya pengumpulan dana dari para anggota. Melihat kondisi yang seperti itu, 3 (tiga) orang mantan pejuang yang merupakan anggota Daup tersebut mempunyai gagasan untuk membentuk suatu wadah perekonomian yang resmi. Tiga orang tokoh tersebut adalah Bapak Soengkowo, Bapak Muhamad Dachlan, dan Bapak Soepardji, yang sekaligus sebagai tokoh perintis berdirinya wadah perekonomian tersebut. Bertiga mereka mengorganisir pembentukan koperasi yang baru yang anggotanya adalah para pejuang pada masa Agresi Militer Belanda ke II. Tepatnya tanggal 5 Juli 1987, di Gang Kolobendono No. 1, Mrican, Sleman, secara resmi terbentuklah koperasi, yang kemudian diberi nama Ayodya, yang artinya: Pengayoman yang mumpuni serta keteladanan bakti terhadap negara dan bangsa. Pengayoman ditujukan bagi para anggota, dimana anggotanya adalah mantan pejuang yang berjuang membela bangsa dan negara.

Pada waktu peresmian berdirinya koperasi ini dihadiri oleh 150 mantan pejuang yang berasal dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Ngaglik, Kecamatan

Depok, dan Kecamatan Mlati. Namun yang mencatatkan diri menjadi anggota sebanyak 62 orang. Sebagai modal awal setiap angota mengumpulkan simpanan pokok sebesar Rp. 10.000,00 dan simpanan wajib sebesar Rp. 500 per bulan

#### B. Jenis Usaha Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman

Koperasi Ayodya Sleman disyahkan pada tanggal 20 Desember 1990 dengan Badan Hukum (BH) No. 1674/BH/XI, dan tercatat sebagai Koperasi Serba Usaha. Namun dalam prakteknya, koperasi yang beralamat di Gang Kolobendono No. 1 Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ini hanya bergerak dalam usaha simpan pinjam. Alasan memilih Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah apabila suatu saat nanti akan menambah bidang usaha lagi, maka tidak perlu direpotkan oleh pengurusan izin usaha. Namun kenyataanya sampai saat ini masih tetap satu usaha, yaitu usaha simpan pinjam.

### C. Tujuan Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman

Tujuan didirikannya KSU ini adalah untuk membantu anggota di bidang sosial dan ekonomi. Diharapkan bagi anggota yang secara ekomoni lebih mampu mau menolong anggota lain yang lebih membutuhkan. Selain tujuan tersebut, koperasi juga bermaksud membantu para anggota dan penerusnya dalam hal memajukan tingkat pendidikan dengan jalan mengutamakan usulan pinjaman yang berhubungan dengan proses pendidikan.

## D. Permodalan Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman

Modal KSU Ayodya Sleman berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib dari setiap anggota. Simpanan pokok ditetapkan sebesar Rp. 10.000,00 dan simpanan wajib Rp. 500,00 per bulan. Selain dari anggota, KSU juga memperoleh dana dari lembaga lain. KSU juga memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk menabung di KSU atau disebut sebagai simpanan sukarela. Untuk menarik anggota, maka setiap simpanan lebih besar dari Rp. 100.000,00 berbunga 1 % per bulan, dan untuk pinjaman yang lebih besar dari Rp. 100.000,00 berbunga 2 % per bulan dari pokok pinjaman.

Adapun dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Penerima SHU	Prosentase
1. Peminjam dan anggota	55 %
2. Pengurus / Pelaksana	15 %
3. Cadangan	15 %
4. Pendidikan	5 %
5. Sosial	5 %
6. Pembangunan Daerah Kerja	5 % +
Total SHU	100 %

### E. Pemasaran Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman

KSU Ayodya sebagai koperasi yang usahanya hanya simpan pinjam, maka segala usaha pemasaran yang dilakukan hanyalah kegiatan yang

berhubungan dengan simpan pinjam. Bagi anggota yang akan membutuhkan dana atau pinjaman harus melalui prosedur sebagai berikut:

- 1. Sudah tercatat sebagai anggota.
- Menyelesaikan segala kewajibannya, yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib.
- Datang sendiri ke koperasi (tidak dapat diwakilkan).
- 4. Menandatangani surat perjanjian pinjaman.

Dalam menjalankan usaha ini, KSU Ayodya mendasarkan pada sistem kepercayaan. Jadi khusus untuk peminjam tidak diperlukan suatu agunan atau jaminan atas dana yang dipinjamnya.

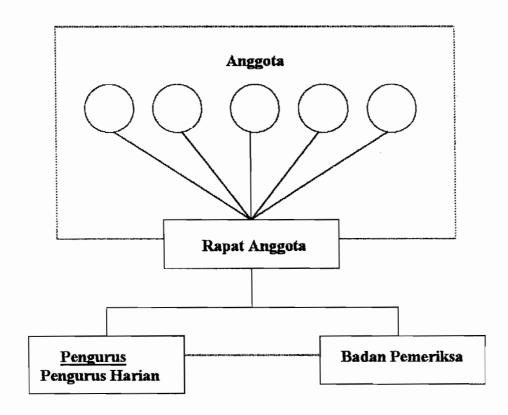
Adapun langkah-langlah yang dijalankan agar koperasi ini tetap bertahan adalah dengan melakukan konsolidasi antar anggota dan mengaktifkan penagihan-penagihan atas pinjaman yang telah diberikan. Sedangkan strategi yang digunakan untuk menarik anggota agar berperan serta dalam pemupukan modal adalah dengan menetapkan bunga yang relatif rendah kepada peminjam dan selalu mengembangkan rasa kekeluargaan.

## F. Sumber Daya Manusia Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman

Jumlah anggota KSU Ayodya saat berdiri sebanyak 62 orang. Sampai akhir tahun 2000 tercatat sebanyak 250 orang. Syarat menjadi anggota adalah anggota Wehrkreise (Daerah Perlawanan) III dan penerusnya, yaitu anggota keluarga (keturunan) dari pejuang pada Wehrkreise III. Langkah dalam mengelola dan mempertahankan anggota adalah dengan melakukan pendekatan

pada masing-masing anggota dan mengembangkan rasa persaudaraan, tolong menolong dalam satu keluarga.

Untuk mempermudah pengelolaan KSU, maka dibentuklah pengurus yang bertanggung jawab terhadap anggota. Pengurus dipilih setiap 3 tahun sekali melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun susunan pengurus adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Susunan Pengurus KSU Ayodya Sleman

Pengurus atau pengurus harian terdiri dari Ketua I, Bendahara I, dan Sekretaris I. Masing-masing jabatan hanya ditangani oleh satu orang, dengan alasan untuk melakukan penghematan beban operasional, khususnya yang

berhubungan dengan jasa pengurus. Tugas dan tanggung jawab setiap pengurus adalah:

#### 1. Ketua I

- a) Memimpin pertanggungjawaban pengurus terhadap rapat anggota.
- b) Sebagai penanggung jawab segala kegiatan koperasi.
- c) Memonitor seluruh kegiatan keuangan koperasi.
- d) Rekomendasi pinjaman kredit.
- e) Membantu pelaksanaan penagihan pinjaman.

### 2. Bendahara

- a) Sebagai pemegang kas.
- b) Urusan simpan pinjam.
- c) Membantu melaksanakan penagihan pinjaman.
- d) Pembuatan laporan keuangan.

### 3. Sekretaris

- a) Bertanggung jawab terhadap administrasi koperasi.
- b) Mengadakan pendataan.
- c) Membuat undangan dan notulen rapat.
- d) Membantu melaksanakan penagihan pinjaman.

#### 4. Badan Pemeriksa

- a) Mengevaluasi kerja pengurus harian dan memberikan nasehat.
- b) Membuat laporan hasil pemeriksaan.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilakukan 1 kali per tahun sebagai sarana pertanggungjawaban pengurus kepada anggota. Rapat pengurus 6 kali per

tahun, rapat pengurus dengan badan pengawas 2 kali per tahun, dan rapat pengurus dengan pejabat 1 kali per tahun.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu anggota dan pengurus, adalah dengan melalui program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Departemen Koperasi. Secara bergantian setiap anggota diusahakan untuk memperoleh atau mengikuti program pendidikan dan pelatihan tersebut.

### G. Akuntansi Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman

KSU Ayodya secara periodik telah menyusun Laporan Keuangan. Laporan disusun secara manual (dengan bantuan mesin hitung kalkulator) atau sistem komputerisasi belum terwujud. Laporan Keuangan yang telah disusun adalah Neraca, Neraca Perbandingan, Laporan Laba-Rugi, dan Laporan Arus Kas. Neraca dilaporkan dalam bentuk Neraca Lajur. Catatan atas Laporan Keuangan belum disusun, sehingga walaupun dalam Neraca sudah nampak perubahannya, namun keterangan yang ada sangat singkat.

Adapun kebijakan akuntansi yang diambil KSU Ayodya Sleman adalah:

- Semua pinjaman adalah pinjaman yang berisiko, karena tidak ada agunan yang bisa dijadikan jaminan.
- 2. Setiap saldo pinjaman akhir tahun disebut pinjaman bermasalah, karena masih belum jelas kapan akan ada pelunasan.

3. Risiko pinjaman bermasalah dihitung sebesar 50 % dari saldo pinjaman bermasalah.

#### BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

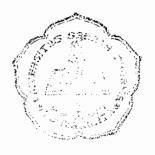
# A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan koperasi dan penjelasannya. Laporan Keuangan koperasi dikumpulkan selama 5 periode terakhir, yaitu dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000. Pada bagian ini akan ditampilkan Laporan Keuangan dan penjelasannya yang diperoleh dari hasil penelitian di Koperasi Serba Usaha (KSU) Ayodya Sleman.

Laporan Keuangan yang secara khusus digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Neraca dan penjelasannya, dan Laporan Laba-Rugi tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan tahun 2000. Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 5.1 KSU Ayodya Sleman Neraca Per 31 Desember 1996

No	Keterangan	Saldo	No	Keterangan	Saldo
	AKTIVA			PASIVA	
	AKTIVA			PASIVA LANCAR	
	LANCAR				
ì	Kas	Rp. 38.343	1	Simpanan Sukarela	Rp.7.626.797
2	Bank Rek. No.3172	641.943	2	Dana Sosial	277.780
3	Bank Rek. No.0056	171.048	3	Dana Pendidikan	108.505
4	Piutang (Pinjaman)	10.598.233	4	Dana Pembangunan	111.780
				Daerah Kerja	
			5	Dana Pengurus	32.264
			6	Dana Kesejahteraan	4.882
	<u> </u>			Karyawan	
	AKTIVA			KEWAJIBAN	
	JANGKA			JANGKA	
<u>.</u>	PANJANG			PANJANG	
5	Deposito	4.000.000	7	Modal Pinjaman	700.000
	AKTIVA TETAP			EKUITAS	
6	Inventaris	431.500	8	Simpanan Pokok	2.930.000
			9	Simpanan Wajib	2.119.825
			10	Cadangan	1.872.000
			11	Laba (SHU)	96.898
	Jumlah	15.881.067		Jumlah	15.881.067



# Tabel 5.2 KSU Ayodya Sleman Neraca Per 31 Desember 1997

No	Keterangan	Saldo	No	Keterangan	Saldo
	AKTIVA			PASIVA	
	AKTIVA			PASIVA LANCAR	
	LANCAR				
1	Kas	Rp.487.011	1	Simpanan Sukarela	Rp.7.644.791
2	Bank Rek. No.3172	951.544	2	Dana Sosial	267.780
3	Bank Rek. No.0056	1.409.637	3	Dana Pendidikan	108.505
4	Piutang (Pinjaman)	10.513.983	4	Dana Pembangunan	111.780
				Daerah Kerja	
5	Koreksi Simp.	25.000			
	AKTIVA			KEWAJIBAN	
	JANGKA			JANGKA	
ļ	PANJANG			PANJANG	,
6	Deposito	4.000.000	5	Modal Pinjaman	700.000
	AKTIVA TETAP			EKUITAS	
7	Inventaris	431.500	6	Simpanan Pokok	2.920.000
			7	Simpanan Wajib	2.352.025
			8	Cadangan	1.872.336
			9	Laba (SHU)	1.841.458
	Jumlah	17.818.675		Jumlah	17.818.675

Tabel 5.3 KSU Ayodya Sleman Neraca Per 31 Desember 1998

No	Keterangan	Saldo	No	Keterangan	Saldo
	AKTIVA			PASIVA	
	AKTIVA	_		PASIVA LANCAR	
	LANCAR				
1	Kas	Rp. 71.631	1	Simpanan Sukarela	Rp.7.672.718
2	Bank Rek. No.3172	1.025.509	2	Dana Sosial	267.780
3	Bank Rek. No.0056	1.339.372	3	Dana Pendidikan	108.505
4	Piutang (Pinjaman)	11.822.983	4	Dana Pembangunan	111.780
		ļ	}	Daerah Kerja	
	AKTIVA			KEWAJIBAN	
	JANGKA			JANGKA	
	PANJANG			PANJANG	
5	Deposito	4.000.000	5	Modal Pinjaman	700.000
	AKTIVA TETAP			EKUITAS	
6	Inventaris	431.500	6	Simpanan Pokok	2.910.000
			7	Simpanan Wajib	2.652.525
			8	Cadangan	1.928.724
			9	Laba (SHU)	2.338.963
	Jumlah	18.690.995		Jumlah	18.690.995

Tabel 5.4 KSU Ayodya Sleman Neraca Per 31 Desember 1999

No	Keterangan	Saklo	No	Keterangan	Saldo
	AKTIVA			PASIVA	
	AKTIVA			PASIVA LANCAR	
	LANCAR				
1	Kas	Rp.672.331	1	Simpanan Sukarela	Rp.7.801.822
2	Bank Rek.No. 3172	788.178	2	Dana Sosial	217.780
3	Bank Rek.No. 0056	71.968	3	Dana Pendidikan	108.505
4	Piutang (Pinjaman)	13.265.483	4	Dana Pembangunan	111.780
				Daerah Kerja	
	AKTIVA			KEWAJIBAN	
	JANGKA			JANGKA	
	PANJANG			PANJANG	
5	Deposito	4.000.000	5	Modal Pinjaman	700.000
	AKTIVA TETAP			EKUITAS	
6	Inventaris	431.500	6	Simpanan Pokok	3.070.000
			7	Simpanan Wajib	2.961.725
			8	Cadangan	1.928.724
1			9	Laba (SHU)	2.226.124
			10	SHU tidak dibagi	103.000
	Jumlah	19.229.460		Jumlah	19.229.460

Tabel 5.5 KSU Ayodya Sleman Neraca Per 31 Desember 2000

No	Keterangan	Saldo	No	Keterangan	Saldo
	AKTIVA			PASIVA	
	AKTIVA			PASIVA	
	LANCAR			LANCAR	
1	Kas	Rp.718.481	1	Simpanan Sukarela	Rp.9.160.422
2	Bank Rek. No.3172	680.580	2	Dana Sosial	273.433,1
3	Bank Rek. No.0056	75.885	3	Dana Pendidikan	219.811,2
4	Piutang (Pinjaman)	15.597.983	4	Dana Pembangunan	167.433,1
				Daerah Kerja	
	AKTIVA			KEWAJIBAN	
	JANGKA	1		JANGKA	ĺ
	PANJANG			PANJANG	
5	Deposito	4.000.000	5	Modal Pinjaman	700.000
	AKTIVA TETAP			EKUITAS	
6	Inventaris	431.500	6	Simpanan Pokok	3.190.000
7	Akum. Peny.	( 8.630)	7	Simpanan Wajib	3.322.525
	Inventaris				
			8	Cadangan	2.366.235,6
			9	Laba (SHU)	2.095.939
	Jumlah	21.495.799		Jumlah	21.495.799

Tabel 5.6 KSU Ayodya Sleman Daftar Pinjaman Yang Diberikan (Rp) Periode 31 Desember ......

Uraian	1996	1997	1998	1999	2000
Saldo	9.341.233	10.598.233	10.513.983	11.822.983	13.265.483
Awal	,				
Pinjaman	9.157.500	8.880.000	15.355.000	16.502.000	20.513.400
1 Tahun				]	
Jumlah	18.498.733	19.478.233	25.868.983	28.324.983	33.778.883
Angsuran	7.900.500	8.964.250	14.046.000	15.059.500	18.180.900
1 Tahun					
Jumlah	10.598.233	10.513.983	11.822.983	13.265.483	15.597.983

Tabel 5.7 KSU Ayodya Sleman Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode Yang Berakhir 31 Desember 1996

No.	Keterangan	Jumlah	
	PENDAPATAN		
1	Jasa Usaha	Rp.	447.600
2	Provisi		24.750
3	Bunga Bank Rek. No. 0056		500
4	Bunga Bank Rek. No. 3172		148.555
5	Bunga Deposito		5.568
	Jumlah		626.973
	BEBAN		
1	Administrasi	Rp.	24.375
2	Biaya Ongkos		31.500
3	Insentif		210.000
4	Biaya RAT		222.500
5	Beban Lain-lain		41.700
	Jumlah		530.075
	SHU Sebelum Pajak		96.898

Tabel 5.8 KSU Ayodya Sleman Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode Yang Berakhir 31 Desember 1997

No.	Keterangan		Jumlah
_	PENDAPATAN		
1	Jasa Usaha	Rp.	2.059.867
2	Provisi		24.000
3	Bunga Bank Rek. No. 0056		1.566
4	Bunga Bank Rek. No. 3172		127.865
5	Bunga Deposito		125.000
	Jumlah		2.338.298
-			
	BEBAN		
1	Administrasi	Rp.	18.340
2	Biaya Ongkos		36,000
3	Insentif		160.000
4	Biaya RAT		217.500
5	Biaya Badan Pengawas		20.000
6	Biaya Sewa Kantor		45.000
	Jumlah		496.840
	SHU Sebelum Pajak		1.841.458

Sumber: KSU Ayodya Sleman

Tabel 5.9 KSU Ayodya Sleman Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode Yang Berakhir 31 Desember 1998

No.	Keterangan		Jumlah
	PENDAPATAN		
1	Jasa Usaha	Rp.	2.563.242
2	Provisi		41.500
3	Penjualan KTA		500
4	Bunga Bank Rek. No. 0056		1.566
5	Bunga Bank Rek. No. 3172		23.305
6	Bunga Deposito		250.000
	Jumlah		2.880.113
	BEBAN		
1	Administrasi	Rp.	24.150
2	Biaya Ongkos		4.500
3	Insentif		185.000
4	Biaya RAT		282.500
5	Biaya Sewa Kantor		45.000
	Jumlah		541.150
	SHU Sebelum Pajak		2.338.963

Sumber: KSU Ayodya Sleman

## Tabel 5.10 KSU Ayodya Sleman Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode Yang Berakhir 31 Desember 1999

No.	Keterangan		Jumlah
	PENDAPATAN		
1	Jasa Usaha	Rp.	2.495.545
2	Provisi		44.600
3	Bunga Bank Rek. No. 0056		1.110
4	Bunga Bank Rek. No. 3172		104.669
5	Bunga Deposito		200.000
	Jumlah		2.845.924
	BEBAN		
1	Administrasi	Rp.	8.000
2	Biaya Ongkos		49.000
3	Insentif		150.000
4	Biaya RAT		287.500
5	Biaya Badan Pengawas		20.000
6	Biaya Sewa Kantor		45.000
7	THR Karyawan		50.000
8	Beban Lain-lain		10.300
	Jumlah		619.800
	SHU Sebelum Pajak		2.226.124

Sumber: KSU Ayodya Sleman

Tabel 5.11 KSU Ayodya Sleman Laporan Perhitungan Hasil Usaha Periode Yang Berakhir 31 Desember 2000

No.	Keterangan		Jumlah
	PENDAPATAN		
1	Jasa Usaha	Rp.	2.683.850
2	Provisi		233.600
3	Penjualan KTA		6.000
4	Bunga Bank Rek. No. 0056		3.917
5	Bunga Bank Rek. No. 3172	_	392.402
6	Bunga Deposito		235.000
	Jumlah		3.554.769
	BEBAN		
1	Administrasi	Rp.	255.850
2	Biaya Ongkos		105.000
3	Insentif		655.000
4	Biaya RAT		300.000
5	THR Karyawan		60.000
6	Penyusutan Inventaris		8.630
7	Beban Lain-lain		74.350
	Jumlah		1.458.830
	SHU Sebelum Pajak		2.095.939

Sumber: KSU Ayodya Sleman

#### B. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan permasalahan yang dikemukakan pada Bab I, maka dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Analisis data hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun oleh KSU Ayodya Sleman selama tahun 1996-2000. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan koperasi selama 5 periode terakhir.

Analisis rasio Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Ayodya Sleman tahun 1996, 1997, 1998, 1999, dan tahun 2000 adalah sebagai berikut:

### 1. Perhitungan Rasio Laporan Keuangan

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos pada Neraca dan Laporan Laba-Rugi sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 194/KEP/M/IX/1998 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam. Penilaian ini didasarkan pada beberapa komponen, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas pada suatu periode tertentu.

Adapun perhitungan rasio keuangan KSU Ayodya Sleman tahun 1996, 1997, 1998, 1999, dan tahun 2000 adalah:

#### a. Permodalan

Penilaian terhadap permodalan (P) dilakukan dengan 2 perhitungan, yaitu menghitung besarnya modal sendiri terhadap kekayaan yang dimiliki dan menghitung besarnya modal sendiri terhadap pinjaman yang berisiko atau pinjaman yang agunannya kurang.

Tabel 5.12 KSU Ayodya Sleman Data Untuk Perhitungan Rasio Permodalan

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Pinjaman
1996	Rp. 6.921.825	Rp. 15.881.067	Rp. 18.498.733
1997	7.144.361	17.818.675	19.478.233
1998	7.491.249	18.690.995	25.868.983
1999	8.063.449	19.229.460	28.324.983
2000	8.878.760,6	21.495.799	33.778.883

Sumber: Laporan Neraca dan Daftar Pinjaman Yang Diberikan oleh KSU Ayodya Sleman 1996-2000

#### 1) a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$P(1)_{1996} = \frac{6.921.825}{15.881.067} \times 100 \% = 43,59 \%$$

$$P(1)_{1997} = \frac{7.144.361}{17.818.675} \times 100 \% = 40,09 \%$$

$$P(1)_{1998} = \frac{7.491.249}{18.690.995} \times 100 \% = 40,08 \%$$

$$P(1)_{1999} = \frac{8.063.449}{19.229.460} \times 100 \% = 41,93 \%$$

$$P(1)_{2000} = \frac{8.878.760,6}{21.495,799} \times 100 \% = 41,30 \%$$

#### b) Pembahasan

Total aset yang dinilai adalah total kekayaan yang dimiliki oleh koperasi yang bersangkutan, yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva jangka panjang dan aktiva tetap. Penilaian P(1) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri turut ambil bagian dalam pengadaan aset tersebut. Hasil perhitungan tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 masingmasing sebesar 43,59 %, 40,09 %, 40,08 %, 41,93 %, dan 41,30 %. Artinya bahwa setiap Rp. 1,00 aset masing-masing tahun dibiayai dengan Rp. 0,44, Rp. 0,40, Rp. 0,40, Rp. 0,0,42, dan Rp. 0,41 modal sendiri. Tahun 1996-1997 mengalami penurunan sebesar 43,59 % - 40,09 % = 3,5 %. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total aset yang tidak sebanding dengan penambahan modal sendiri. Dapat dilihat bahwa kenaikan modal sendiri dari tahun 1996 ke 1997 sebesar Rp. {(7.144.361 - 6.921.825) : 6.921.825} x 100 % = 3,2 %, sedangkan pertumbuhan aset sebesar Rp. {(17.818.675 - 15.881.067) :15.881.067} x 100 % = 12 %. Namun tahun 1999 - 2000 mengalami peningkatan kembali.

## 2) a) Rasio Modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$P(2)_{1996} = \frac{6.921.825}{18.498.733} \times 100 \% = 37,42 \%$$

$$P(2)_{1997} = \frac{7.144.361}{19.478.233} \times 100 \% = 36,68 \%$$

$$P(2)_{1998} = \frac{7.491.249}{25.868.983} \times 100 \% = 28,96 \%$$

$$P(2)_{1999} = \frac{8.063.449}{28.324.983} \times 100 \% = 28,47 \%$$

$$P(2)_{2000} = \frac{8.878.760,6}{33.778.883} \times 100 \% = 26,28 \%$$

#### b) Pembahasan

Untuk P(2) tahun1996 sebesar 37,42 %, tahun 1997 sebesar 36,68 %, tahun 1998 sebesar 28,96 %, tahun 1999 sebesar 28,47 % dan 26,28 % untuk tahun 2000. Artinya bahwa setiap Rp. 1,00 pinjaman diberikan yang berisiko setiap tahun ditutup dengan Rp. 0,37, Rp. 0,37, Rp. 0,29, Rp. 0,28, dan Rp. 0,26 modal sendiri.

#### Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya perhatian koperasi terhadap kesejahteraan

anggotanya dan membandingkan besarnya risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan, serta besarnya cadangan risiko dibanding pinjaman bermasalah.

Tabel 5. 13 KSU Ayodya Sleman Data Untuk Perhitungan KAP

Tahun	Pinj. Pada anggota	Risiko pinj. bermasalah	Cadangan risiko
1996	Rp. 18.498.733	Rp. 5.299.116,5	Rp. 1.872.336
1997	19.478.233	5.256.991,5	1.872.336
1998	25.868.983	5.911.491,5	1.928.724
1999	28.324.983	6.632.741,5	1.928.724
2000	33.778.883	7.798.991,5	2.366.235,6

Sumber: Laporan Neraca dan Daftar Pinjaman Yang Diberikan oleh KSU Ayodya Sleman 1996-2000

# a) Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan

$$KAP(1)_{1996} = \frac{18.498.733}{18.498.733} \times 100 \% = 100 \%$$

$$KAP(1)_{1997} = \frac{19.478.233}{19.478.233} \times 100 \% = 100 \%$$

$$KAP(1)_{1998} = \frac{25.868.983}{25.868.983} \times 100 \% = 100 \%$$

$$KAP(1)_{1999} = \frac{28.324.983}{28.324.983} \times 100 \% = 100 \%$$

$$KAP(1)_{2000} = \frac{33.778.883}{33.778.883} \times 100 \% = 100 \%$$

KAP(1) adalah rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan, hasil untuk perhitungan rasio KAP(1) tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 masing-masing sebesar 100 %. Artinya bahwa semua pinjaman diberikan hanya kepada anggota.

## Rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$KAP(2)_{1996} = \frac{5.299.116.,5}{18.498.733} \times 100 \% = 28,65 \%$$

$$KAP(2)_{1997} = \frac{5.256.991,5}{19.478.233} \times 100 \% = 26,99 \%$$

$$KAP(2)_{1998} = \frac{5.911.491,5}{25.868.983} \times 100 \% = 22,85 \%$$

$$KAP(2)_{1999} = \frac{6.632.741,5}{28.324.983} \times 100 \% = 23,42 \%$$

$$KAP(2)_{2000} = \frac{7.798.991,5}{33.778.883} \times 100 \% = 23,09 \%$$

#### b) Pembahasan

Hasil perhitungan rasio KAP(2) tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 berturut-turut sebesar 28,65 %, 26,99 %, 22,85 %, 23,42 % dan 23,09 %. Artinya bahwa setiap Rp. 1,00 pinjaman yang diberikan masing-masing tahun Rp. 0,28, Rp. 0,26, Rp. 0,22, Rp. 0,23, dan Rp. 0,23 adalah risiko pinjaman bermasalah, yaitu perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan tidak tertagih. Besarnya risiko dari tahun 1996

sampai dengan tahun 2000 semakin kecil, disebabkan oleh semakin banyaknya pinjaman diberikan yang dapat ditagih. Untuk tahun 1997 dan 1998 terjadi penurunan sebesar 26,99 % - 22,85 % = 4,14 %, karena semakin banyaknya pinjaman yang dapat ditagih, yaitu sebesar {(14.046.000 - 8.964.250) : 8.964.250 } x 100 % = 55,69 %.

## a) Rasio antara cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah

$$KAP(3)_{1996} = \frac{1.872.336}{5.299.116,5} \times 100 \% = 35,33 \%$$

$$KAP(3)_{1997} = \frac{1.872.336}{5.526.991,5} \times 100 \% = 35,62 \%$$

$$KAP(3)_{1998} = \frac{1.928.724}{5.911.491,5} \times 100 \% = 32,63 \%$$

$$KAP(3)_{1999} = \frac{1.928.724}{6.632.741,5} \times 100 \% = 29,08 \%$$

$$KAP(3)_{2000} = \frac{2.366.235,6}{7.798.991,5} \times 100 \% = 30,34 \%$$

#### b) Pembahasan

Perhitungan KAP(3) setiap tahun dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 masing-masing tahun sebesar 35,33 %, 35,62 %, 32,63 %, 29,08 %, dan 30,34 %. Artinya bahwa Rp. 0,35, Rp. 0,35, Rp. 0,32, Rp. 0,29, dan Rp. 0,3 cadangan risiko digunakan untuk menutup Rp. 1,00 risiko pinjaman. Penurunan rasio disebabkan oleh naiknya saldo pinjaman bermasalah tidak sebesar naiknya cadangan risiko.

Tahun 1997 dan tahun 1998 saldo pinjaman bermasalah naik sebesar {(11.822.983 -10.513.983) : 10.513.983} x 100 % = 12,45 %, sedangkan cadangan risiko hanya naik sebesar {(1.928.724 - 1.872.336) : 1.872.336} x 100 % = 3 %.

#### c. Manajemen

Penilaian terhadap aspek manajemen dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peranan manajemen dalam pengelolaan koperasi sehingga kegiatan koperasi berjalan dengan lancar. Penilaian dilakukan dengan menjawab setiap pernyataan yang merupakan standar yang harus ada dengan jawaban positif jika telah sesuai dengan kondisi koperasi (Lampiran 1).

Adapun hasil yang telah diperoleh selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

#### 1) Permodalan

Penilaian Manajemen dari segi permodalan tahun 1996,1997,1998,1999, dan tahun 2000 diperoleh jawaban positif sebanyak 6, 6, 7, 7, dan 8. Artinya bahwa pernyataan standar komponen Permodalan KSU Ayodya Sleman selama 5 tahun terakhir (1996 – 2000), belum semua terpenuhi. Dilihat dari hasil yang diperoleh, tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset, sudah ada penyisihan cadangan

dari SHU, inventaris yang ada dibiayai dengan modal sendiri, modal dari luar lebih kecil dibanding modal sendiri, dan anggota secara aktif melakukan usaha simpan pinjam.

## 2) Kualitas Aset

Penilaian Manajemen dari segi Kualitas Aset diperoleh jawaban positif sebesar 7 untuk masing-masing tahun selama 5 tahun terakhir. Komponen kualitas aset juga ada yang belum terpenuhi. Hal-hal yang sudah sesuai standar adalah bahwa koperasi senantiasa memantau prosedur simpan pinjam agar dapat terlaksana dengan baik, yaitu mulai dari adanya panitia kredit, ketentuan mengenai pinjaman yang akan diberikan dan pengembaliannya. Selain itu ada penyisihan kekayaan yang tidak dipinjamkan, dan 90 % dari total pinjaman yang diberikan adalah pinjaman lancar.

#### 3) Pengelolaan

Penilaian Manajemen dari segi pengelolaan diperoleh jawaban positif sebanyak 10 untuk masing-masing tahun dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000. Khusus untuk komponen pengelolaan sudah terpenuhi. Selama 5 tahun berturut-turut KSU Ayodya Sleman sudah memiliki rencana kerja, bagan organisasi yang jelas, pengendalian intern atas aset, adanya program pendidikan bagi pegawai dan anggota, kepengurusan dan rapat anggota tahunan (RAT).

#### 4) Rentabilitas

Penilaian Manajemen dari segi rentabilitas diperoleh jawaban positif sebanyak 8 untuk masing-masing tahun dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 dan 9 untuk tahun 2000. Dari komponen rentabilitas hampir semua terpenuhi. Hasilnya adalah adanya penyisihan penghapusan piutang, tidak memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, adanya pembatasan pemberian pinjaman, semua pengeluaran atau beban harus didukung oleh bukti-bukti dan disajikan terpisah antara beban usaha dan beban lain-lain. Khusus untuk penghitungan depresiasi atas inventaris yang dimiliki baru dimulai tahun 2000.

## Likuiditas

Selama 5 tahun terakhir diperoleh 8 jawaban positif setiap tahunnya untuk penilaian manajemen dari segi likuiditas. Komponen likuiditas juga hampir semua terpenuhi. KSU Ayodya Sleman dapat mengandalkan simpanan sukarela anggota untuk menjaga likuiditasnya, adanya fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain yang bersifat wajar (tanpa ikatan ekonomi) dan pembayarannya tidak dilakukan secara mendadak. Hasil lain adalah adanya aturan tentang hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada, dan tersedianya aktiva yang sewaktuwaktu dapat dijual dalam rangka menjaga likuiditasnya.

#### d. Rentabilitas

Penilaian terhadap rentabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha (SHU).

Tabel 5.14
KSU Ayodya Sleman
Data Untuk Perhitungan Rentabilitas

Tahun	SHU sebelum pajak	Pendapatan operasional	Beban operasional	Total aset
1996	Rp. 96.898	Rp. 447.600	Rp. 488.375	Rp. 15.881.067
1997	1.841.458	2.059.867	496.840	17.818.675
1998	2.338.963	2.563.242	541.150	18.690.995
1999	2.226.124	2.495.545	609.500	19.229.460
2000	2.095.939	2.683.850	1.384.480	21.495.799

Sumber: Laporan Neraca dan Laba-Rugi KSU Ayodya Sleman periode 1996-2000

Rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap
 pendapatan operasional

$$R(1)_{1996} = \frac{96.898}{447.600} \times 100 \% = 21,65 \%$$

$$R(1)_{1997} = \frac{1.841.458}{2.059.867} \times 100 \% = 89,40 \%$$

$$R(1)_{1998} = \frac{2.338.963}{2.563.242} \times 100 \% = 91,25 \%$$

$$R(1)_{1999} = \frac{2.226.124}{2.495.545} \times 100 \% = 89,20 \%$$

$$R(1)_{2000} = \frac{2.095.939}{2.683.850} \times 100 \% = 78,09 \%$$

Rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional, yang disebut R(1), R(1) ini disebut juga sebagai *Gross Margin Ratio*. Hasil perhitungan R(1) selama tahun 1996-2000 sebesar 21,65 %, 89,40 %, 91,25 %, 89,20 % dan 78,09 %. Artinya bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional Rp. 0,21, Rp. 0,89, Rp. 0,91, Rp. 0,89, dan Rp. 0,78 sebagai SHU. Khusus untuk tahun 1996, angka rasio sangat kecil dibanding tahun-tahun yang lain. Hal ini disebabkan oleh kecilnya pendapatan operasional. Sedangkan untuk tahun 1997-2000 tidak mengalami perubahan yang berarti, karena perubahan yang terjadi pada SHU seimbang dengan perubahan yang terjadi pada pendapatan operasional.

#### 2) a) Rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total aset

$$R(2)_{1996} = \frac{96.898}{15.881.067} \times 100 \% = 0,61 \%$$

$$R(2)_{1997} = \frac{1.841.458}{17.818.675} \times 100 \% = 10,33 \%$$

$$R(2)_{1998} = \frac{2.338.963}{18.690.995} \times 100 \% = 12,51 \%$$

$$R(2)_{1999} = \frac{2.226.124}{19.229.460} \times 100 \% = 11,58 \%$$

$$R(2)_{2000} = \frac{2.095.939}{21.495.799} \times 100 \% = 9,75 \%$$

Rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total aset, disebut R(2), disebut juga sebagai Rate of Return on Investment (Rentabilitas Ekonomi). Hasil perhitungan R(2) selama 5 tahun terakhir masing-masing sebesar 0,61 %, 10,33 %, 12,51 %, 11,58 %, dan 9,75 %. Dari tahun 1997-2000 kondisi relatif stabil, karena perubahan SHU sebelum pajak seimbang dengan perubahan total aset. Khusus untuk tahun 1996-1997 terjadi pelonjakan karena total aset naiknya lebih sedikit dibanding SHU sebelum pajak, yaitu sebesar {(17.818.675 - 15.881.067) : 15.881.067} x 100 % = 12,20 %, sedangkan SHU sebelum pajak naik sebesar {(1.841.458 - 96.898) : 96.898} x 100 % = 1.800 %. Kenaikan SHU ini juga dipengaruhi oleh naiknya pendapatan operasional sebesar (2.059.867 : 447.600) = 4,6 kali.

#### 3) a) Rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional

$$R(3)_{1996} = \frac{488.375}{447.600} \times 100\% = 109,11\%$$

$$R(3)_{1997} = \frac{496.840}{2.059.867} \times 100\% = 24,12\%$$

$$R(3)_{1998} = \frac{541.150}{2.563.242} \times 100\% = 21,11\%$$

$$R(3)_{1999} = \frac{609.500}{2.495.545} \times 100\% = 24,42\%$$

$$R(3)_{2000} = \frac{1.384.480}{2.683.850} \times 100\% = 51,59\%$$

Rasio antara beban operasional terhadap pendapatan R(3) menunjukkan hasil sebesar operasional disebut R(3). 109,11 %, 24,12 %, 21,11 %, 21,63 %, dan 51,59 %, selama tahun 1996 - 2000. Artinya bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan pertahun menghabiskan biaya sebesar Rp. 1,09, Rp. 0,24, Rp. 0,21, Rp. 0,21, dan Rp. 0,51. Untuk tahun 1996 - 1997 terjadi penurunan angka rasio yang sangat tajam, karena pendapatan naik sebesar 4,6 kali, sedangkan beban hanya naik sebesar  $\{(496.840 - 488.375) : 488.375\} \times 100 \% = 1,73 \%.$ Penurunan beban ini karena terjadi penurunan insentif sebesar  $\{(160.000 - 210.000) : 210.000\} \times 100 \% = 23,81 \% dan$ biaya RAT sebesar {(217.500-222.500) : 222.500} x 100 % = 2,25 %. Untuk tahun 1999 - 2000 terjadi kenaikan biaya karena ada beberapa beban yang melonjak. Diantaranya adalah beban administrasi naik sebesar (255.850 : 8.000) = 32 kali.

#### d. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan atas rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Tabel 5.15 KSU Ayodya Sleman Data Untuk Perhitungan Likuiditas

Tahun	Pinjaman Yang Dana Yang Diberikan		a Yang Diterima	
1996	Rp.	18.498.733	Rp.	15.784.169
1997		19.478.233		15.977.217
1998		25,868,983		16.352.032
1999		28.324.983		17.003.336
2000		33.778.883		19.399.860

Sumber: Neraca dan Daftar Pinjaman Yang Diberikan KSU Ayodya Sleman Periode 1996-2000

 a) Rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$L_{1996} = \frac{18.498.733}{15.784.169} \times 100 \% = 117,2 \%$$

$$L_{1997} = \frac{19.478.233}{15.977.217} \times 100 \% = 121,91 \%$$

$$L_{1998} = \frac{25.868.983}{16.352.032} \times 100 \% = 158,2 \%$$

$$L_{1999} = \frac{28.324.983}{17.003.336} \times 100 \% = 166,58 \%$$

$$L_{2000} = \frac{33.778.883}{19.399.860} \times 100 \% = 174,12 \%$$

#### b) Pembahasan

Selama tahun 1996 – 2000 hasil perhitungan rasio sebesar 117,2 %, 121,91 %, 158,2 %, 166,58 %, dan 174,12 %. Artinya bahwa Rp. 1,00 dari dana yang diterima digunakan

untuk menutup Rp. 1,17, Rp. 1,22, Rp. 1,58, Rp. 1,67, dan Rp. 1,74 pinjaman yang diberikan masing-masing tahunnya. Dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya pinjaman yang diberikan lebih besar dibanding bertambahnya dana yang diterima. Sebagai contoh antara tahun 1997 dan 1998. Pinjaman yang diberikan naik sebesar {(25.868.983 - 19.478.233) : 19.478.233} x 100 % = 32,81 % dan dana yang diterima hanya naik sebesar {(16.352.032 - 15.977.217) : 15.977.217} x 100 % = 2,35 %.

#### 2. Nilai Kredit

Hasil dari perhitungan rasio di atas selanjutnya diubah ke dalam bentuk nilai kredit, yaitu:

#### a. Permodalan

Tabel 5.16 KSU Ayodya Sleman Perhitungan Nilai Kredit Permodalan

Tahun	Keterangan	Angka Rasio (%)	Nilai Kredit
1996	P(1)	43,59	100
	P(2)	37,42	37
1997	P(1)	40,09	100
	P(2)	36,68	37
1998	P(1)	40,08	100
	P(2)	28,96	29
1999	P(1)	41,93	100
.4	P(2)	28,47	28
2000	P(1)	41,30	100
	P(2)	26,28	26



Nilai Kredit permodalan (1) menunjukkan angka 100 dari tahun 1996-2000. Menunjukkan bahwa rasio antara modal sendiri terhadap kekayaan yang dimiliki dalam keadaan yang baik, stabil dan angkanya maksimal. Nilai kredit permodalan (2) tahun 1996-2000 dalam kondisi yang lemah karena mengalami penurunan, masing-masing sebesar 37, 37, 29, 28, dan 26. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya penambahan pinjaman yang berisiko yang tidak sebanding dengan penambahan modal sendiri.

#### b. Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 5.17 KSU Ayodya Sleman Perhitungan Nilai Kredit KAP

Tahun	Keterangan	Angka Rasio (%)	Nilai Kredit
1996	KAP(1)	100	100
	KAP(2)	28,65	43
	KAP(3)	35,33	35
1997	KAP(1)	100	100
	KAP(2)	26,99	46
	KAP(3)	35,62	36
1998	KAP(1)	100	100
	KAP(2)	22,85	54
	KAP(3)	32,63	33
1999	KAP(1)	100	100
	KAP(2)	23,42	53
	KAP(3)	29,08	29
2000	KAP(1)	100	100
	KAP(2)	23,09	54
	KAP(3)	30,34	30

Nilai kredit KAP (1) dari tahun 1996-2000 masing-masing sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa KAP (1) dalam kondisi yang baik dan maksimal, dimana semua pinjaman diberikan hanya untuk anggota. Nilai

kredit KAP (2) tahun 1996-1998 mengalami kenaikan (membaik), masing-masing angkanya sebesar 43, 46, dan 54. Di tahun 1999 mengalami penurunan, yaitu sebesar 53, dan di tahun 2000 naik kembali sebesar 54. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pinjaman bermasalah menjadi semakin kecil dibanding dengan pinjaman yang diberikan. KAP (3) angka kredit mengalami penurunan (memburuk), tahun 1996 sebesar 35, tahun 1997 sebesar 36, tahun 1998 sebesar 33, tahun 1999 sebesar 29, dan 30 di tahun 2000. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah risiko pinjaman bermasalah semakin besar dan tidak sebanding dengan besarnya dana yang digunakan untuk cadangan risiko.

## c. Manajemen

Tabel 5.18 KSU Ayodya Sleman Perhitungan Nilai Kredit Manajemen

Tahun	Keterangan	Nilai Positif	Nilai Kredit
1996	Permodalan	6	12
	Kualitas Aset	7	14
	Pengelolaan	10	20
	Rentabilitas	8	16
	Likuiditas	8	16
1997	Permodalan	6	12
	Kualitas Aset	7	14
	Pengelolaan	10	20
	Rentabilitas	8	16
	Likuiditas	8	16
1998	Permodalan	7	14
	Kualitas Aset	7	14
	Pengelolaan	10	20
	Rentabilitas	8	16
	Likuiditas	8	16
1999	Permodalan	7	14
	Kualitas Aset	7	14
	Pengelolaan	10	20
	Rentabilitas	8	16
	Likuiditas	8	16
2000	Permodalan	8	16
	Kualitas Aset	7	14
	Pengelolaan	10	20
	Rentabilitas	9	18
	Likuiditas	8	16

Perhitungan nilai kredit untuk manajemen dilakukan dengan mengalikan angka 2 untuk setiap jawaban positif, yaitu untuk setiap pernyataan yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi. Penilaian dilakukan atas 5 komponen, yaitu permodalan, kualitas aset, pengelolaan, rentabilitas, dan likuiditas. Hasil perhitungan nilai kredit

untuk permodalan dari tahun 1996-2000 mengalami kenaikan (membaik), yaitu 12 untuk tahun 1996 dan 1997, 14 untuk tahun 1998 dan 1999, dan 16 untuk tahun 2000. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dari permodalan mengalami peningkatan.

Perhitungan nilai kredit manajemen dari kualitas aset tahun 1996-2000 menghasilkan angka 14 untuk setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun berturut-turut manajemen atas kualitas aset tidak mengalami perbaikan.

Hasil perhitungan nilai kredit manajemen dari pengelolaan tahun 1996-2000 masing-masing sebesar 20. Angka ini merupakan angka maksimal yang dapat diperoleh oleh setiap komponen. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen atas pengelolaan dalam keadaan yang stabil dan baik.

Hasil perhitungan nilai kredit manajemen dari rentabilitas menunjukkan angka sebesar 16 untuk tahun 1996-1999, dan 18 untuk tahun 2000. Hasil ini menunjukkan bahwa dari tahun 1996-1999 tidak mengalami perbaikan manajemen, dan baru mengalami perubahan pada tahun 2000.

Nilai kredit manajemen dari likuiditas tahun 1996-2000 dalam kondisi yang stabil, yaitu sebesar 16. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi manajemen atas rentabilitas tidak mengalami perbaikan atau peningkatan.

#### d. Rentabilitas

Tabel 5.19 KSU Ayodya Sleman Perhitungan Nilai Kredit Rentabilitas

Tahun	Keterangan	Angka Rasio (%)	Nilai Kredit
1996	R(1)	21,65	100
	R(2)	0,61	10
	R(3)	109,11	0
1997	R(1)	89,40	100
	R(2)	10,33	100
	R(3)	24,12	100
1998	R(1)	91,25	100
	R(2)	12,51	100
	R(3)	21,11	100
1999	R(1)	89,20	100
	R(2)	11,58	100
	R(3)	24,42	100
2000	R(1)	78,09	100
	R(2)	9,75	100
	R(3)	51,59	100

Nilai kredit rentabilitas dibagi dalam 3 komponen. Untuk R (1) tahun 1996-2000 sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi R (1) dalam keadaan yang baik dan maksimal, atau besarnya SHU sebelum pajak sebanding dengan besarnya pendapatan operasional.

Nilai kredit R (2) tahun 1996 sebesar 10, dan 100 untuk tahun 1997-2000. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi R (2) dari tahun 1996-1997 mengalami kenaikan dan 1997-2000 dalam kondisi yang baik, stabil dan maksimal, karena besarnya SHU sebelum dikenakan pajak sebanding dengan besarnya total aset.

Nilai kredit R (3) tahun 1996 sebesar 0, dan tahun 1997-2000 masing-masing sebesar 100. Sama halnya dengan R (2) tahun 1996-1997

mengalami peningkatan, dan tahun 1997-2000 dalam keadaan yang baik, stabil dan maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi efisiensi beban operasional.

#### e. Likuiditas

Tabel 5.20 KSU Ayodya Sleman Perhitungan Nilai Kredit Likuiditas

Tahun	Angka Rasio (%)	Nilai Kredit
1996	117,20	<b>o</b>
1997	121,91	0
1998	158,20	0
1999	166,58	0
2000	174,12	0

Hasil perhitungan nilai kredit likuiditas tahun 1996-2000 masingmasing sebesar 0. Angka ini dalam kondisi minimal (buruk), yang berarti bahwa besarnya pinjaman yang diberikan tidak sebanding dengan dana yang diterima.

#### 3. Skor

Hasil dari perhitungan nilai kredit masing-masing komponen di atas, selanjutnya dikalikan dengan bobot masing-masing untuk memperoleh skor. Skor inilah yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam setiap tahunnya. Maka dalam perhitungan skor dilakukan untuk masing-masing tahun, yang merupakan gabungan dari

masing-masing komponen penilaian pada tahun yang bersangkutan. Adapun perhitungan skor tahun 1996-2000 adalah sebagai berikut:

## a. Tahun 1996

Tabel 5.21 KSU Ayodya Sleman Perhitungan Skor Tahun 1996

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Nilai	Bobot	Skor
		_	Kredit	(%)	
1	Permodalan	P(1)	100	10	10
		P(2)	37	10	3,7
2	Kualitas Aktiva Produktif	KAP(1)	100	10	10
		KAP(2)	43	10	4,3
		KAP(3)	35	10	3,5
3	Manajemen	Permodalan	12	5	3
		Kualitas Aset	14	5	3,5
		Pengelolaan	20	5	5
		Rentabilitas	16	5	4
		Likuiditas	16	5	4
4	Rentabilitas	R(1)	100	5	5
		R(2)	10	5	0,5
		R(3)	0	5	0
5	Likuiditas	L	0	10	0
	Jumlah			100	56,5

## b. Tahun 1997

Tabel 5.22 KSU Ayodya Sleman Perhitungan Skor Tahun 1997

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Nilai	Bobot	Skor
		•	Kredit	(%)	
1	Permodalan	P(1)	100	10	10
		P(2)	37	10	3,7
2	Kualitas Aktiva Produktif	KAP(1)	100	10	10
		KAP(2)	46	10	4,6
		KAP(3)	36	10	3,6
3	Manajemen	Permodalan	12	5	3
		Kualitas Aset	14	5	3,5
		Pengelolaan	20	5	5
		Rentabilitas	16	5	4
		Likuiditas	16	5	4
4	Rentabilitas	R(1)	100	5	5
		R(2)	100	5	5
		R(3)	100	5	5
5	Likuiditas	L	0	10	0
	Jumlah			100	66,4

## c. Tahun 1998

Tabel 5.23 KSU Ayodya Sleman Perhitungan Skor Tahun 1998

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Nilai	Bobot	Skor
		-	Kredit	(%)	
1	Permodalan	P(1)	100	10	10
		P(2)	29	10	2,9
2	Kualitas Aktiva Produktif	KAP(1)	100	10	10
		KAP(2)	54	10	5,4
		KAP(3)	33	10	3,3
3	Manajemen	Permodalan	14	5	3,5
		Kualitas Aset	14	5	3,5
		Pengelolaan	20	5	5
		Rentabilitas	16	5	4
		Likuiditas	16	5	4
4	Rentabilitas	R(1)	100	5	. 5
		R(2)	100	5	5
		R(3)	100	5	5
5	Likuiditas	L	0	10	0
	Jumlah			100	66,6

## d. Tahun 1999

Tabel 5.24 KSU Ayodya Sleman Perhitungan Skor Tahun 1999

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan	P(1)	100	10	10
		P(2)	28	10	2,8
2	Kualitas Aktiva Produktif	KAP(1)	100	10	10
		KAP(2)	53	10	5,3
		KAP(3)	29	10	2,9
3	Manajemen	Permodalan	14	5	3,5
		Kualitas Aset	14	5	3,5
		Pengelolaan	20	5	5
		Rentabilitas	16	5	4
		Likuiditas	16	5.	4
4	Rentabilitas	R(1)	100	5	5
		R(2)	100	5	5
		R(3)	100	5	5
5	Likuiditas	L	0	10	0
	Jumlah			100	66

## e. Tahun 2000

Tabel 5.24 KSU Ayodya Sleman Perhitungan Skor Tahun 1999

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Nilai	Bobot	Skor
			Kredit	(%)	
1	Permodalan	P(1)	100	10	10
		P(2)	26	10	2,6
2	Kualitas Aktiva Produktif	KAP(1)	100	10	10
	1	KAP(2)	54	10	5,4
		KAP(3)	30	10	3
3	Manajemen	Permodalan	16	5	4
		Kualitas Aset	14	5	3,5
		Pengelolaan	20	5	5
		Rentabilitas	18	5	4,5
		Likuiditas	16	5	4
4	Rentabilitas	R(1)	100	5	5
		R(2)	100	5	5
	~	R(3)	100	5	5
5	Likuiditas	L	0	10	0
	Jumlah			100	67

Skor akhir tahun dari tahun 1996-2000 menunjukkan angka sebesar 56,5 di tahun 1996, tahun 1997 sebesar 66,4, tahun 1998 sebesar 66,6, tahun 1999 sebesar 66, dan 67 di tahun 2000. Berdasarkan SK Menkop dan PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998, hasil skor yang diperoleh pada tahun 1996 menunjukkan kondisi yang kurang sehat, dan untuk tahun 1997-2000 dalam kondisi yang cukup sehat.

Secara umum dapat dilihat bahwa jumlah skor masing-masing tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada P (2), yang mana terjadi penurunan dari tahun 1997-2000, yaitu sebesar 3,7; 2,9; 2,8; dan 2;6. Namun untuk KAP (2) mengalami peningkatan dari tahun 1996-2000 sebesar 4,3; 4,6; 5,4; 5,3; dan 5,4. KAP (3) juga mengalami penurunan, yaitu dari tahun 1997-2000 sebesar 3,6; 3,3; 2,9; dan 3. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada rentabilitas. R (2) tahun 1996 hanya 0,5 menjadi 5 di tahun 1997-2000, dan untuk R (3) sebesar 0 ditahun 1996 menjadi 5 di tahun 1997-2000. Komponen P (1), KAP (1), Manajemen, R (1), dan L dalam kondisi yang stabil.

#### 4. Analisis Trend

Hasil dari perhitungan skor masing-masing tahun di atas dianalisis dengan metode *Least Square*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kecenderungan masing-masing tahun apakah meningkat atau menurun.

Tabel 5.26 KSU Ayodya Sleman Perhitungan *Trend* 

Tahun	n	Х	Y	$\mathbf{X}^2$	XY
1996	1	- 2	56,6	4	- 113
1997	2	- 1	66,4	1	- 66,4
1998	3	0	66,6	0	0
1999	4	1	66	1	66
2000	5	2	67	4	134
Σ	5	0	322,5	10	20,6

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{322,5}{5} = 64,5$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{20.6}{10} = 2.06$$

$$Y' = 64.5 + 2.06X$$

Berdasarkan persamaan *trend* di atas, di mana b diperoleh angka positif sebesar 2,06 menunjukkan bahwa skor dari tahun 1996-2000 mengalami kenaikan dan ada indikasi untuk tahun-tahun yang akan datang mempunyai koefisien kenaikan sebesar 2,06 point setiap tahun dihitung dari tahun dasar, atau diwaktu-waktu yang akan datang diprediksi kinerja koperasi akan semakin sehat.

#### 5. Pembahasan Umum

Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam ditentukan atas dasar hasil perolehan skor beberapa komponen yang bersumber dari laporan keuangan yang telah disusun oleh koperasi yang bersangkutan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Masing-masing komponen mempunyai batasan maksimal atau bobot maksimal dalam penentuan skor. Skor keseluruhan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam SK Menkop PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998 untuk mengetahui kriteria tingkat kesehatan koperasi yang dimaksud.

Berdasarkan kombinasi skor yang sudah diperoleh pada setiap tahunnya, maka perlu diketahui lebih lanjut bagaimana kondisi atau peran masing-masing komponen sehingga menghasilkan sejumlah skor tersebut. Kondisi atau peran masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Permodalan

Penilaian permodalan (P) didasarkan atas 2 rasio (perbandingan), yaitu antara modal sendiri terhadap total aset atau disebut P(1) dan antara modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko atau P(2). Data yang digunakan dalam penilaian permodalan adalah Neraca dan Daftar Pinjaman Yang Diberikan oleh KSU Ayodya Sleman tahun 1996-2000.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, P(1) dalam kondisi yang stabil. Hal ini disebabkan oleh berimbangnya perubahan yang terjadi antara modal sendiri dan pinjaman diberikan yang berisiko. Sebagai contoh adalah tahun 1997-1998, angka rasio 1997 sebesar 40,09 % dan tahun 1998 sebesar 40,08 %. Penyebabnya adalah besarnya perubahan

modal sendiri (Tabel 5.12) sebesar  $\{(7.491.249 - 7.144.361) : 7.144.361\}$  x 100 % = 4,86 % yang diikuti dengan perubahan total aset (Tabel 5.12) sebesar  $\{(18.690.995 - 17.818.675) : 17.818.675\}$  x 100 % = 4,9 %.

Kelemahan permodalan terjadi pada P(2). Hasil perhitungan rasio menunjukkan angka yang menurun. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah pinjaman yang diberikan lebih besar daripada bertambahnya modal sendiri. Sebagai contoh adalah tahun 1997-1998. Hasil perhitungan rasio tahun 1997 sebesar 36,68 %, dan tahun 1998 sebesar 28,96 %. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya pinjaman yang diberikan (Tabel 5.12) sebesar {(25.868.983 – 19.478.233) : 19.478.233 } x 100 % = 32,81 % lebih besar dibanding dengan naiknya modal sendiri hanya 4,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit modal sendiri yang digunakan untuk menutup pinjaman diberikan yang berisiko. Kondisi yang demikian sangat tidak menguntungkan, karena lama kelamaan akan terjadi kebangkrutan. Penilaian ρermodalan pada KSU Ayodya Sleman diperkuat oleh P(1), sehingga secara umum permodalan dalam kondisi yang masih aman.

#### Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap KAP didasarkan atas 3 rasio, yaitu KAP(1) adalah rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan, KAP(2) adalah rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, dan KAP(3) adalah rasio antara cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah.

Data yang digunakan dalam penilaian KAP adaiah Neraca dan Daftar Pinjaman Yang Diberikan oleh KSU Ayodya Sleman tahun 1996-2000.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, KAP(1) dalam kondisi yang stabil dan maksimal, karena dari tahun 1996-2000 angkanya sebesar 100%. Artinya bahwa total volume pinjaman yang diberikan hanya ditujukan kepada anggota saja.

Hasil perhitungan rasio untuk KAP(2) menunjukkan angka yang menurun. Namun hal ini menjadi pertanda yang bagus, karena pertambahan risiko pinjaman bermasalah lebih kecil dibanding dengan pertambahan pinjaman yang diberikan. Sebagai contoh adalah tahun 1997-1998, angka rasio tahun 1997 sebesar 26,99 % dan tahun 1998 sebesar 22,85 %. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya risiko pinjaman bermasalah (Tabel 5.13) sebesar {(5.911.491,5 - 5.256.991,5) : 5.256.991,5 } x 100 % = 12,45 % lebih kecil dibanding perubahan pinjaman yang diberikan (Tabel 5.13) sebesar {(25.868.983 - 19.478.233) : 19.478.233 } x 100 % = 32,81 %. Artinya bahwa ada kemungkinan koperasi yang bersangkutan dapat meningkatkan jumlah dana yang dapat ditagih.

KAP(3) dalam kondisi yang menurun (melemah). Sebagai contoh adalah tahun 1997-1998, angka rasio 1997 sebesar 32,56 %, dan 32,63 % di tahun 1998. Hal ini disebabkan oleh perubahan cadangan risiko (Tabel 5.13) sebesar {(1.928.724 - 1.872.336) : 1.872.336} x 100 % = 3,01 % lebih kecil dibanding naiknya risiko pinjaman bermasalah (Tabel

5.13) sebesar {(5.911.491,5 - 5.526.991,5) : 5.526.991,5 } x 100 % = 6,96 %. Artinya bahwa dana yang digunakan sebagai cadangan atas risiko tidak sebanding dengan besarnya risiko pinjaman bermasalah. Hal ini merupakan pertanda buruk bagi koperasi yang bersangkutan, karena dana yang dicadangkan untuk menutup risiko jumlahnya sangat kecil dibanding dana yang sudah dikeluarkan. Namun secara umum KAP dalam kondisi yang masih aman.

#### c. Manajemen

Penilaian manajemen terdiri atas 5 komponen, yaitu permodalan, kualitas aset, pengelolaan, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pernyataan sebagai standar yang seharusnya ada atau terselenggara dalam koperasi dengan kondisi yang sesungguhnya (Lampiran 1). Hasil jawaban yang diperoieh (Tabel 5.18) menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir kondisi manajemen sangat stabil dan aman.

#### d. Rentabilitas

Penilaian rentabilitas dibagi menjadi 3, yaitu R(1) adalah rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional, yang disebut juga dengan istilah *Gross Margin Ratio*, R(2) adalah rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total aset atau *Rate of Return on Investment* (Rentabilitas Ekonomi), dan R(3) adalah rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Data yang

digunakan dalam penilaian rentabilitas adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi KSU Ayodya Sleman tahun 1996-2000.

Hasil perhitungan R(1) menunjukkan hasil yang baik dan maksimal. Sebagai contoh adalah tahun 1997-1998, angka rasio tahun 1997 sebesar 89,40 %, dan tahun 1998 sebesar 91,25 %. Hal ini disebabkan oleh perubahan SHU sebelum dikenakan pajak (Tabel 5.14) sebesar {(2.338.963 - 1.841.458) : 1.841.458 } x 100 % = 27,02 % seiring dengan naiknya pendapatan operasional (Tabel 5.14) sebesar {(2.563.242 - 2.059.867) : 2.059.867 } x 100 % = 24,44 %. Artinya bahwa kenaikan pendapatan operasional diikuti dengan naiknya SHU sebelum pajak.

Hasil perhitungan R(2) menunjukkan angka yang baik dan maksimal. Sebagai contoh adalah tahun 1997-1998, angka rasio masing-masing sebesar 10,33 % dan 12,51 %. Kenaikan angka rasio ini dipengaruhi oleh SHU sebelum pajak (Tabel 5.14) naik sebesar {(2.338.963 – 1.841.458) : 1.841.458 } x 100 % = 27,02 % lebih besar dibanding naiknya total aset (Tabel 5.14) sebesar {(18.690.995 – 17.818.675) : 17.818.675 } x 100 % = 4,9 %. Artinya bahwa dari total aset yang ada dapat diperoleh SHU yang maksimal.

Hasil perhitungan R(3) menunjukkan angka yang stabil dan maksimal. Sebagai contoh adalah tahun 1997-1998, angka masing-masing sebesar 24,12 % dan 21,11 %. Angka ini dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada pendapatan operasional (Tabel 5.14) sebesar

24,44 % lebih besar daripada perubahan beban operasional (Tabel 5.14) sebesar {(541.150 - 496.840) : 496.840 } x 100 % = 8,92 %. Artinya bahwa koperasi yang bersangkutan berhasil melakukan efisiensi terhadap beban operasional. Namun secara umum rentabilitas dalam kondisi yang masih aman.

#### e. Likuiditas

Penilaian likuiditas dilakukan dengan menghitung rasio antara pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima. Data yang digunakan untuk penilaian likuiditas adalah Neraca KSU Ayodya Sleman tahun 1996-2000. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi likuiditas sangat lemah, karena yang terjadi selama ini adalah pinjaman yang diberikan setiap tahun lebih besar dibanding dengan dana yang diterima. Sebagai contoh adalah tahun 1997-1998, angka rasio tahun 1997 sebesar 121,91 %, dan tahun 1998 sebesar 158,20 %. Hal ini terjadi karena penambahan pinjaman yang diberikan (Tabel 5.15) sebesar {(25.868.983 – 19.478.233) : 19.478.233 } x 100 % = 32,81 % naik lebih besar dibanding dengan dana yang diterima (Tabel 5.15) sebesar {(16.352.032 – 15.977.217) : 15.977.217 } x 100 % = 2,35 %. Secara umum kondisi likuiditas dalam keadaan yang membahayakan.

#### f. Kesehatan Koperasi

Kesehatan koperasi ditentukan atas dasar perolehan skor masingmasing tahun yang dibandingkan dengan standar yang ditetapkan dalam SK Menkop, PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998. Sesuai SK tersebut di atas, skor tahun 1996 sebesar 56,6 masuk dalam kategori kurang sehat, sedangkan tahun 1997-2000, skor masing-masing sebesar 66,4; 66,6; 66; dan 67 masuk dalam kategori cukup sehat. Perubahan hasil skor kesehatan koperasi yang mengarah pada kenaikan tersebut didukung oleh bertambahnya skor KAP (2), dan Rentabilitas.

Berdasarkan persamaan trend di mana b diperoleh angka positif sebesar 2,06 menunjukkan bahwa skor dari tahun 1996-2000 mengalami kenaikan dan ada indikasi untuk tahun-tahun yang akan datang bahwa skor mempunyai koefisien kecenderungan untuk naik sebesar 2,06 point setiap tahun dihitung dari tahun dasar, atau diwaktu-waktu yang akan datang diprediksi kinerja koperasi akan semakin sehat.

#### BAB VI

# KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis keuangan terhadap KSU Ayodya Sleman selama 5 tahun (1996 – 2000) dapat disimpulkan bahwa:

# 1. Permodalan (P)

Skor P(1) selama 5 tahun berturut-turut dalam kondisi stabil, yaitu sebesar 10. Sedangkan skor untuk P(2) mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,7; 3,7; 2,9; 2,8; dan 2,6. Secara umum kondisi permodalan koperasi ini dalam keadaan aman dan baik.

#### Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP(1) skor selama 5 tahun besarnya sama yaitu 10. Skor KAP(2) masing-masing sebesar 5,4; 5,3; 4,3; 4,6; dan 5,4. Sedangkan untuk KAP(3) sebesar 3,5; 3,6; 3,3; 2,9; dan 3. Secara umum kondisi KAP baik dan aman, karena penurunan dan kenaikan skor yang terjadi tidak terlalu signifikan.

### 3. Manajemen

Skor manajemen tahun 1996 sebesar 19,5; tahun 1997 sebesar 19,5; tahun 1998 sebesar 20; tahun 1999 sebesar 20; dan tahun 2000 sebesar 21. Manajemen selama 5 tahun terakhir dalam kondisi yang aman dan baik, karena setiap tahun terjadi peningkatan skor.

### 4. Rentabilitas (R)

R(1) dari tahun 1996 – 2000 besarnya sama, yaitu sebesar 5. Skor KAP(2) untuk tahun 1996 sebesar 0,5 dan tahun 1997 – 2000 masing-masing sebesar 5. Sedangkan skor KAP(3) tahun 1996 sebesar 0 dan tahun 1997 – 2000 masing-masing sebesar 5. Rentabilitas koperasi ini dalam kondisi aman dan baik, karena terjadi peningkatan khususnya tahun 1996 dan 1997 – 2000 stabil.

#### 5. Likuiditas

Likuiditas koperasi ini dalam keadaan yang membahayakan, karena selama 5 tahun terakhir tidak mengalami kenaikan skor. Skor masing-masing tahun sebesar 0.

#### Kesehatan Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman

Dilihat dari skor keseluruhan komponen setiap tahunnya, tingkat kesehatan koperasi mengalami kenaikan. Tahun 1996 sebesar 56,5, tahun 1997 sebesar 66,4, tahun 1998 sebesar 66,6, tahun 1999 sebesar 66, dan 67 untuk tahun 2000. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan SK Menkop dan PKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998, tahun 1996 KSU Ayodya dalam kondisi yang kurang sehat, sedangkan untuk tahun 1997 – 2000 dalam kondisi cukup sehat. Dikuatkan pula dengan adanya persamaan *trend* kesehatan koperasi yang b-nya (kecenderungan) bernilai positif, yaitu sebesar 2,06, yang artinya ada indikasi untuk tahun-tahun yang akan datang bahwa akan terjadi kenaikan dengan koefisien kecenderungan sebesar 2,06 point setiap tahun dihitung dari

tahun dasar, atau diwaktu-waktu yang akan datang diprediksi kinerja koperasi akan semakin sehat.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menganalisa data secara obyektif, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan. Namun dalam proses penelitian dan pengambilan kesimpulan tersebut ada beberapa keterbatasannya, yaitu:

- Data yang diteliti hanya selama 5 periode dan hanya yang berhubungan dengan laporan keuangan.
- Penulis tidak mampu mendeteksi kelengkapan data dan keadaan sesungguhnya dari informasi yang diberikan oleh koperasi, sehingga keadaan ini juga akan berpengaruh terhadap hasil analisis.
- Hasil penelitian yang berupa data dan analisisnya hanya berlaku pada koperasi yang penulis teliti.
- Hasil penelitian ini hanya sesuai pada kurun waktu data yang diperoleh, yang mungkin tidak sesuai dengan keadaan nyata saat ini.

#### C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang ada, maka KSU Ayodya Sleman sangat perlu untuk:

 Komponen permodalan dan likuiditas, khususnya yang berhubungan dengan modal sendiri dan pinjaman berisiko, terlihat bahwa kenaikan pinjaman yang berisiko lebih besar dibanding dengan kenaikan modal sendiri. Selain itu jumlah saldo piutang setiap akhir tahun peningkatannya juga lebih besar dibanding dengan bertambahnya jumlah pelunasan, maka perlu ada pembatasan pinjaman. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperketat prosedur pemberian pinjaman dan melakukan seleksi terhadap karakter calon peminjam untuk mengetahui tingkat tanggung jawab terhadap dana yang akan dipinjam.

- 2. Menggiatkan penagihan terhadap saldo piutang yang kurang lancar, dengan melakukan pendekatan (secara kekeluargaan) terhadap si peminjam, dengan cara menanamkan rasa handarbeni akan koperasi yang bersangkutan, karena koperasi ini nantinya menjadi milik para penerus Wehrkreise III.
- 3. Penyusunan laporan keuangan, agar perhitungan dilakukan secara obyektif, karena selama 5 tahun terakhir ini Laporan Keuangan yang dihasilkan masih kurang sempurna. Sebagai contoh dalam penyusunan Laporan Laba-Rugi pada tahun 1996 1999 belum memperhitungkan masalah penyusutan inventaris. Hal ini akan berpengaruh terhadap penyusunan Laporan Neraca, khususnya dalam penentuan akumulasi penyusutan. Selain laporan yang sudah dibuat selama ini perlu juga ditambah dengan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pengurus yang berwenang dalam menyusun Laporan Keuangan hendaknya memahami tentang akuntansi perkoperasian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan, & Marwan Asri. (1995). Anggaran Perusahaan 1.
  Yogyakarta. BPFE UGM.
- Amidipradja, R.H., & Rivai Wirasasmita, R.A.. (1990). Analisa Laporan Keuangan Koperasi. Bandung. Pionir Jaya.
- Harrison, Walter T, Jr & Charles T. Horngren. (1998). Financial Accounting.

  USA. Prentice Hall, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat.
- Munawir, S., (1991) Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty.
- Pramona, Nindyo, (1986). Beberapa Aspek Koperasi pada Umumnya dan Koperasi Indonesia di dalam Perkembangan. Yogyakarta. Taman Pustaka Kristen.
- Sagimun, MD. (1984). Koperasi Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sapoetra, Karta, G., & Kartasapoetra, A.G., & Bambang, S., & Setiady, A.,.
  (1987). Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
  Jakarta. Bina Aksara.
- Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia No. 226/KEP/M/V/1996, tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

- No. 227/KEP/M/V/1996, tentang Petunjuk Pelaksanaan

  Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 194/KEP/M/IX/1998, tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- No. 351/KEP/M/XII/1998, tentang Petunjuk

  Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 51 Tahun 2000, tentang Badan Pengembangan Sumber Daya Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah.
- Suwandi, Ima. (1985). Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial.

  Jakarta. Bharata Karya Aksara.
- Undang-undang RI No. 25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian. (1997). Semarang.

  Aneka Ilmu.
- UUD 1945.Bahan Penataran P4.
- Wirasasmita, Rivai, R.A., & Ani Kenangasari. (1990). Analisa Laporan Keuangan Koperasi. Bandung. Pionir Jaya.
- Weston, J. Fred, & Eugene F. Brigham. (1974). Study Guide for Essentials of Managerial Finance Third Edition and Managerial Finance Fourth Edition. USA. Dryden Press.

# LAMPIRAN

# ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan menuliskan huruf P (Positif) jika pernyataan yang dimaksud sesuai dengan kondisi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) X dan N (Negatif) jika pernyataan yang dimaksud tidak sesuai dengan kondisi KSP X untuk masing-masing tahun.

Nomor	Aspek yang Dinilai	<b>'96</b>	<b>'9</b> 7	<b>'98</b>	<b>'99</b>	<b>'00</b>
1.	Permodalan					
1.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.	N	N	P	P	P
1.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10 % dibanding tahun sebelumnya.	N	N	Ν	N	P
1.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	P	ρ	P	P	P
1.4	Simpanan (Tabungan Koperasi dan Simpan Berjangka Koperasi) meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya.	Ν	N	N	N	N
1.5	Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.	P	P	P	P	P
1.6	Permodalan koperasi tidak diperoleh dari pihak atau lembaga di luar koperasi.	N	N	N	N	N
1.7	Besarnya modal dari luar sama atau lebih kecil dari modal sendiri.	P	P	P	P	P
1.8	Semua pengadaan aset dibiayai dengan modal sendiri.	P	P	P	P	P
1.9	Anggota aktif dalam mengumpulkan simpanan wajib dan simpanan sukarela.	P	P	P	Р	P
1.10	Ada kompensasi bagi anggota yang secara aktif berperan dalam penupukan modal sendiri koperasi.	P	P	ρ	P	ρ
2.	Kualitas Asset					
2.1	Pinjaman lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan.	P	P	P	P	P
2.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.	7	N	N	N	N
2.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet.	N	N	N	N	N
2.4	Pinjanan macet tahun lalu dapat ditarik sekurang- kurangnya sepersepuluh.	P	P	P	P	P
2.5	Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilaksanakan dengan baik.	P	P	P	P	P

Nomor	Aspek yang Dinilai	'96	<b>'97</b>	<b>'98</b>	<b>'99</b>	'00
2.6	Ada penyisihan kekayaan koperasi yang tidak dipinjamkan.	P.	P	P	P	Р
2.7	Memiliki pedoman tertulis tentang penetapan penilaian dan pengikatan agunan.	N	N	N	Ν	N
2.8	Memiliki ketentuan mengenai pinjaman yang akan diberikan.	P	P	P	P	P
2.9	Memiliki ketentuan mengenai pengembalian pinjaman yang telah diberikan.	P	P	P	P	P
2.10	Ada panitia (pengurus) yang khusus menangani bagian kredit (simpan pinjam).	P	P	ρ	ρ	P
3	Pengelolaan					
3.1	Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi: a. Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman. b. Pendanaan. c. Pendapatan dan biaya. d. Personil.	Р	P	P	P	P
3.2	Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.	P	P	P	P	P
3.3	Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya.	P	P	P	Р	P
3.4	Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota.	P	P	P	P	P
3.5	Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.	P	P	P	P	P
3.6		P	ρ	P	P	P
3.7	pedoman untuk memilih pengurus.	P	ρ	P	P	P
3.8	Ada batas waktu atau periode kepengurusan	ρ	ρ	P	P	P
3.9	Pertemuan pengurus dilaksanakan secara rutin.	P	P	P	P	P
3.10	Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan sebagai alat pertanggungjawaban pengurus kepada anggota.	P	P	P	p	P
4	Rentabilitas					
4.1	piutang/cadangan risiko untuk memutup kerugian yang diperkirakan karena macet.	P	P	P	P	P
4.2	Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	P	P	P	P	P
4.3		P	P	P	P	P
4.4		Р	P	P	P	P

<b>3</b> .T		<b>'96</b>	<b>'9</b> 7	<b>'98</b>	<b>'99</b>	<b>'00</b>
Nomor	Aspek yang Dinilai	.90	'9/	70	.44	.00
4.5	Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya daripada tersedianya agunan.	P	P	P	P	P
4.6	Depresiasi aktiva yang ada dihitung dengan tepat dan obyektif.	7	N	N	N	P
4.7	Pengakuan terhadap pendapatan yang realisasi penerimaan uangnya masih tidak pasti ditunda sampai terdapat kepastian realisasinya, yaitu dengan cara mencatatnya sebagai pendapatan ditangguhkan dalam kelompok kewajiban.	2	7	7	N	N
4.8	Beban harus disajikan secara terpisah antara beban usaha anggota dan bukan anggota.	P	P	P	P	P
4.9	Jika terjadi kenaikan pendapatan maka biaya yang terjadi pun mengalami kenaikan.	P	ρ	P	P	Ρ
4.10	Memiliki pedoman untuk menentukan pemberian atau penolakan permintaan pinjaman, dihubungkan dengan tingkat pengembaliannya.	P	P	P	ρ	P
5.	Likuiditas					
5.1	Memiliki kebijaksauaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	N	7	N	N	2
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	P	P	P	P	P
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	P	P	P	P	P
5.4	Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	P	P	P	P	P
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	P	P	Р	P	P
5.6	waktunya, yaitu pada waktu jatuh tempo.	7	N	N	N	N
5.7	tidak ada ikatan non ekonomi.	P	P	P	P	P
5.8	Untuk pembayaran pinjaman jangka panjang dari pihak lain tidak dilakukan secara mendadak atau dapat ditunda.	P	P	P	P	P
5.9	Simpanan sukarela anggota dapat diandalkan untuk menjaga likuiditas.	P	P	P	P	P
5.10	Ada aktiva atau kekayaan yang sewaktu-waktu dapat dijual dalam rangka menjaga likuiditas.	Ρ	P	P	P	p

#### DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

# A. Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam

- 1. Apa nama Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ini?
- 2. Kapan KSP ini didirikan?
- 3. Apakah KSP ini sudah berbadan hukum?
- 4. Berada di lokasi manakah KSP ini?
- 5. Siapakah sebagai pendirinya?
- 6. Apa yang menjadi tujuan didirikannya KSP ini?

#### B. Permodalan

- 1. Dari mana modal KSP diperoleh?
- 2. Bila dari anggota bentuknya apa? Dan berapa besarnya?
- 3. Bila dari luar, dari instansi mana? Dan berapa besarnya?
- 4. Bagaimana cara pembagian sisa hasil usaha?

#### C. Pemasaran

- 1. Bagaimana prosedur peminjaman di KSP ini?
- 2. Apakah ada promosi kepada pihak luar?
- 3. Langkah apa yang dijalankan agar KSP ini tetap bertahan?
- 4. Langkah atau strategi apakah yang dilakukan untuk bersaing dengan KSP yang lain?

# D. Sumber Daya Manusia

- 1. Berapa jumlah anggota saat berdiri?
- 2. Berapa jumlah anggota saat ini?
- 3. Apa syarat menjadi anggota?
- 4. Apa yang dilakukan KSP untuk mempertahankan anggota yang ada?
- 5. Apa ada program pendidikan atau pelatihan bagi anggota dan pengurus?
- Apakah ada tunjangan atau balas jasa yang diberikan kepada anggota?
- 7. Fasilitas apa saja yang disediakan KSP untuk anggota?
- 8. Bagaimana halnya dengan kepengurusan KSP?

#### E. Akuntansi

- Apakah ada kebijakan-kebijakan akuntansi yang khusus diterapkan oleh KSP, dan apa saja?
- 2. Apakah KSP secara rutin setiap periode menyusun laporan keuangan?
- 3. Laporan keuangan apa saja yang rutin disusun?
- 4. Apakah KSP ini sudah menerapkan sistem komputerisasi dalam penyusunan laporan keuangannya?

# DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN

- 1. Bagaimana jalannya proses simpan pinjam di KSP ini ?
- 2. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan operasional sudah mencukupi?
- 3. Bagaimana situasi kerja di KSP ini?
- 4. Bagaimana kondisi umum lingkungan KSP ini?

# DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI DOKUMEN

- Apakah KSP melakukan pencatatan terhadap semua peristiwa atau transaksi yang terjadi dalam setiap periode?
- 2. Khususnya dalam hal pelaporan keuangan, apakah sudah disusun secara rutin untuk setiap periode?
- 3. Apakah selama 5 tahun terakhir ini (1996 2000) juga disusun laporan keuangannya ?
- 4. Laporan Keuangan apa saja yang disusun, dan bagaimana kondisinya untuk masing-masing periode?
- 5. Bagaimana kondisi keuangan KSP secara umum dari tahun 1996 -2000 ?



# KOPERASI SERBA USAHA " AYODYA " SLEMAN

# BADAN HUKUM NO. 1647/BH/XI. TANGGAL 20 DESEMBER 1990

: 31. Kotobendono No. 1. Mrican, Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta ALAMAT

# SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: H. Soebali

Jabatan

: Ketua Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman

Alamat

: Jalan Kolobendono No. 1 Mrican, Caturtunggal, Depok,

Sleman, Yogyakarta

menerangkan bahwa:

Nama

: Elisabet Ratna Wijaya

NIM

: 97 2114 054

Program Studi

: Akuntansi

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi

Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

telah melakukan penelitian di KSU Ayodya Sleman dari bulan Juli 2001 sampai dengan bulan September 2001 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Ayodya Sleman Tahun 1996-2000."

Demikian keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

gyakarta, 24 September 2001

İçngetahui

Soebali